

TESIS

**IMPLEMENTASI NILAI AKHLAK DALAM ALQURAN
TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMU NEGERI 13 MEDAN**

Disusun Oleh :
Fatmah Hasnan Nst, SS.
NIM 92213032985

Program Studi :
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2014**

PENGESAHAN

Tesis berjudul “ **IMPLEMENTASI NILAI AKHLAK DALAM ALQURAN TERHADAP MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMU NEGERI 13 MEDAN** ” An.Hj. FATMAH HASNAN Nst, SS. NIM 92213032985. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 2015.

Teisi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islama (M.Pdi) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Medan, 2015
Panitia Sidang Munaqasyah Teknis
Program Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA

1959 1212 1988 03 1003

Dr. Hafsah, M.Ag

1964 0527 199103 2 001

Anggota

1. Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA

1959 1212 1988 03 1003

2. Dr. Hafsah, M.Ag

1964 0527 1991 03 2001

3. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

1955 1105 1985 03 1001

4. Dr. Achyar Zein, MA

1967 0216 1997 03 1001

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI NILAI AKHLAK DALAM ALQURAN TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NEGERI 13 MEDAN

Disusun Oleh :
Fatmah Hasnan Nst, SS.
NIM 92213032985

Dapat Disetujui dan Disahkan sebagai Persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister of Arts (MA) pada Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara-Medan

Medan, Oktober 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

Dr. Achyar Zein, MA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmah Hasnan Nst, SS.

NIM : 92213032985

TTL : Kuwait, 2 Oktober 2015

Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana UIN Medan Sumut

Alamat : Jl. Bajak V Gg. Rukun VII No. 6, Kec. Medan Amplas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul :
**IMPLEMENTASI NILAI AKHLAK DALAM ALQURAN TERHADAP
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NEGERI 13
MEDAN**, adalah benar karya hasil saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan
sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan
dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, Oktober 2015

Yang Membuat Pernyataan

Fatmah Hasnan Nst, S.S.
92213032985



تنفيذقيمة الأخلاق في القرآن الكريم الى
مادة الدروس تعليم الديني الإسلامي في مدرسة الثانوية الحكومية ١٣ ميدان

FATMAH HASNAN NASUTION, SS

رقم القيد : ٩٢٢١٣٠٣٢٩٨٥

فرودى : تربية الإسلامية

الولادة و تاريخ الولادة : كويت ٢ أكتوبر ١٩٨٠

إسم الأب : حسنان أفندي يوسف ناسوتيون

مجمع الدرجات :

الإختتام :

المربي : ١. بروفييسور. دكتور. سيفول أخير لوبيس,

٢. دكتور. أخير زين,

الغرض من هذه الفحص لوصف تنفيذقيمة الأخلاق في القرآن الكريم الى
مادة الدروس تعليم الديني الإسلامي في مدرسة الثانوية الحكومية ١٣ ميدان أو الضبط لمعرفة
تربية الأخلاق في منهج الدراسة ديني الإسلامي متناغم الى القرآن الكريم.

يعتمد الباحث من هذه التدقيق على طريقة مجموع ما كتب في موضوع معين الكمية ويحصل حقائق الوصفى .

تقريب البحث من تمثيل الحقائق

الوصفى قائمة المرجع على منهج طريقة التحليل الموضوع مزاول المحضر وتصنيف النظرى بدون حساب صيغة
الإحصائية .

الخلفية هو شق الأمر تنفيذقيمة الأخلاق في القرآن الكريم الى مادة الدروس تعليم الديني الإسلامي

على وقة المسوى مادة الدروس يجب على ثقافة الشخصية الإندونيسى والعالمى .

حاصل التدقيق العمومى والخصوصى . العمومى عن المدرسة الجانبية والخصوصى يوجد على ثلاثة .



**THE IMPLEMENTATION MORAL VALUE IN
ALQURAN OF THE LESSON RELIGION EDUCATION
AT 13 HIGH SCHOOL IN MEDAN**

FATMAH HASNAN NASUTION, SS

Nim : 92213032985
Prodi : Pendidikan Islam
Place / Date of Birth : Kwait, 02-10-1980
Name of Parent (Father) : Hasan Nasution
No. Alumni :
GPA :
Yudisium :
Supervisor : 1. Prof. Dr. Syaiful Akhyar Lubis, MA
2. Dr. Achyar Zein, MA

Encouragement the adversity of the morals implementation Alquran to the subjects of islamic education. Assasment result in general common and specific. Assayer recommendation to add verse of Alquran. Definite time of the enforcement Quran learning.

Aim of the assasment to describe the morals implementation Alquran to the subjects of islamic education at SMU Negeri 13 Medan and to figured out the morals education in the curriculum.

Metodology of the qualitative assasment to result figures description . Completion the problem with verbal figures and theoretical classification.

Morals aspect at the subjects of islamic education in four kind, consists of morals to Allah SWT, morals to human, morals to by self and morals to environment.

Suggestion implementation in learning by Alquran and Hadith. Learning approach on cognitive aspect.

Home address :
Jl. Bajak V Gg. Rukun VII No. 6 Medan Amplas
Tel / Hp: 085261691974



**IMPLEMENTASI NILAI AKHLAK DALAM ALQURAN
TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMU NEGERI 13 MEDAN**

FATMAH HASNAN NASUTION, SS

Nim : 92213032986
Prodi : Pendidikan Islam
Tempat/ Tgl Lahir : Kwait, 02-10-1980
Nama Orangtua (Ayah) : Hasan Nasution
No. Alumni :
IPK :
Yudisium :
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Syaiful Akhyar Lubis, MA
2. Dr. Achyar Zein, MA

Latar belakang masalah adalah adanya kesulitan didalam penerapan nilai akhlak di dalam Alquran terhadap mata pelajaran PAI. Bersamaan dengan itu juga diharuskan untuk mengembangkan karakter budaya Indonesia maupun budaya asing. Hasil penelitian terdapat secara umum dan khusus. Rekomendasi peneliti agar diperbanyak ayat Alquran yang sebagian besar tidak ada di dalam buku paket PAI. Terbatasnya waktu di dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran, Hadis, Akidah, Syariat, Sejarah Islam sehingga dibutuhkan penambahan waktu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan implementasi nilai akhlak di dalam Alquran terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMU Negeri 13 Medan dan juga untuk mengetahui nilai akhlak yang terkandung di dalam Alquran dan aspek pendidikan akhlak di dalam kurikulum mata pelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif kepustakaan yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis, tidak diolah melalui perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistik.

Semua kandungan akhlak yang terdapat di dalam Alquran dapat terwujud dengan akhlak mulia dan berdasarkan kewajiban menunaikan nilai-nilai akhlak tersebut. Aspek-aspek akhlak yang terkandung di dalam mata pelajaran agama Islam dapat peneliti golongan menjadi 4 (empat) macam pendidikan akhlak, yang terdiri dari akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri, dan terakhir akhlak terhadap lingkungan.

Di dalam penerapan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi komponen metode pembelajaran, maka sangat disarankan kepada para guru pendidikan agama Islam agar menerapkan metode pembelajaran berdasarkan metode-metode yang prinsip dasarnya dari Alquran dan Hadis. Menurut penulis harus ada penambahan ayat-ayat mengenai akhlak di dalam buku-buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan aspek kognitif seperti hapalan dan pengetahuan.

Alamat Rumah :
Jl. Bajak V GG. Rukun 7 No. 6
Telp/ Hp : 085270839094

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penyusun mampu menyelesaikan tesis ini guna memenuhi persyaratan tesis pada mata kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Agama sebagai sistem kepercayaan dalam kehidupan umat manusia dapat dikaji melalui berbagai sudut pandang. Islam sebagai agama yang telah berkembang selama empat belas abad lebih menyimpan banyak masalah yang perlu diteliti, baik itu menyangkut ajaran dan pemikiran keagamaan maupun realitas sosial, politik, ekonomi dan budaya.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Yth :

1. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA, selaku Dosen Pembimbing I
2. Bapak Dr. Achyar Zein, MA, selaku Dosen Pembimbing II
3. Kepala Sekolah SMU Negeri 13 Medan
4. Orang tua saya yang telah membantu baik moril maupun materi
5. Suami saya yang telah membantu dalam menyusun tesis ini

Dalam penyusunan tesis ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan orang tua, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi dapat teratasi.

Tesis ini disusun agar pembaca dapat memperluas ilmu tentang Nilai-nilai Akhlak Di Dalam Alquran dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, yang kami sajikan berdasarkan pengamatan dari berbagai sumber informasi, referensi, dan berita. Tesis ini di susun oleh penyusun dengan berbagai rintangan. Baik itu yang datang dari diri penyusun maupun yang datang dari luar. Namun dengan penuh kesabaran dan terutama pertolongan dari Allah akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga tesis ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya para mahasiswa Universitas Islam Negeri Medan. Saya sadar bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, kepada dosen pembimbing saya meminta masukannya demi perbaikan pembuatan tesis saya di masa yang akan datang dan mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Fastabiqul Khairat,

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Medan, Januari 2015

Salam Ta'dhim **Pemakalah**

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>		es (dengantitik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>		ha (dengantitik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	kadan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>		zet (dengantitik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syim</i>	Sy	esdan ye
ص	<i>Sad</i>		es (dengantitik di bawah)
ض	<i>Dad</i>		de (dengantitik di bawah)
ط	<i>Ta</i>		te (dengantitik di bawah)
ظ	<i>Za</i>		zet (dengantitik di bawah)
ع	<i>'ain</i>		komaterbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

Mauta :

Hai u : حَيْتُ

Kaukaba :

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fata</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>		Adan garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>		I dan garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>		U dan garis di atas

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat *Harkat fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rau ah al-a f l – rau atula f l* : روضة الأطفال
- *al-Mad nah al Munawwarah* : المدينة المنورة
- *al ah* : طلحة

e. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabban : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as-sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-bad 'u* : البديع
- *al-jal lu* : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab sama dengan *alif*.

Contoh:

- *ta'khuz na* : تاخذون
- *an-nau'*: النوع
- *syai'un* : شئىء
- *inna* : ان
- *Umirtu* : امرت
- *Akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik *fi'il* (kata kerja), *ism* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innall ha lahua khairurr ziq n* : وان الله لهم خير الرازقين
- *Faauful-kailawal-m z na* : فاوفوا الكيلو الميزان
- *Ibr h m al-Khal l* : ابراهيم الخليل
- *Bismill hi majreh wa murs h* : بسم الله مجراها ومرسها
- *Walill hi 'alan-n si ijju al-baiti* : والله على الناس حج البيت
- *Man ist a'ailaihi sab l* : من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri terdiri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal dari nama tersebut, bukan kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa m Mu ammadun ill ras l*
- *Inna awwala baitin wu i'a linn si lallazi bi bakkata mub rakan*
- *Syahru Rama n al-laz unzila f hi al-Qur'anu*
- *Wa laqad ra' hu bil ufuq al-mub n*
- *Alhamdulillah hirabbil -' lam n*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Apabila kata Allah disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan

Contoh:

- *Na run minal hi wa fat un qar b*
- *Lill hi al-amru jam 'an*
- *Lill hil-armu jam 'an*
- *Wall hu bikulli syai'in 'al m*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	8
1. Implementasi	8
2. Nilai-nilai Akhlak.....	8
3. Alquran	9
4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis.....	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis Akhlak	13
1. Akhlak	13
2. Macam-macam Akhlak	18
3. Pendidikan Akhlak dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	27
4. Dasar Pendidikan Akhlak.....	29
5. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	32
B. Kajian Teoritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	34
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	34

2. Dasar-dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	37
3. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	39
4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	41
C. Implementasi Nilai Akhlak Dalam Alquran Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	57
B. Pendekatan Penelitian	59
C. Sumber Data.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
1. Metode Observasi atau Pengamatan.....	62
2. Metode Wawancara	63
E. Analisa Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

B. Temuan Umum Penelitian.....	66
1. Profil SMU Negeri 13 Medan	66
2. Visi dan Misi SMU Negeri 13 Medan.....	67
3. Tujuan Berdirinya SMU Negeri 13 Medan.....	68
4. Sarana dan Prasarana di SMU Negeri 13 Medan	64
5. Hal-hal Penunjang Keberhasilan di SMU Negeri 13 Medan	65
6. Program Peningkatan Prestasi Siswa di SMU Negeri 13 Medan	68
7. Jumlah Guru PAI di SMU Negeri 13 Medan	69
8. Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 13 Medan	69
C. Temuan Khusus Penelitian	70
1. Nilai-nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Alquran	72
2. Aspek Akhlak Yang Terdapat Dalam Buku Mata Pelajaran Agama Islam.....	76

a.	Pada Buku Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X	76
b.	Pada Buku Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XI	80
c.	Pada Buku Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XII.....	85
3.	Aplikasi Penerapan Nilai Akhlak Dalam Alquran	
	Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam	87
a.	Sesuai Dengan Kurikulum.....	87
b.	Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal.....	90
c.	Penyusunan Silabus Pembelajaran	92
d.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	93
e.	Sistem Penilaian Hasil Belajar.....	95
4.	Implementasi Nilai Akhlak Dalam Alquran Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Berdasarkan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	99
a.	Metode Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	99
b.	Asas-asas Umum Metode Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	100
c.	Karakteristik Metode Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	104
d.	Macam-macam Metode Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	105
BAB V	KESIMPULAN	
A.	Kesimpulan	110
B.	Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam.....	54
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana SMU Negeri 13 Medan.....	64
Tabel 4.2	Daftar Nama Guru di SMU Negeri 13 Medan.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: KKM Semester Genap.....	120
Lampiran II	: Silabus Pembelajaran	126
Lampiran III	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Akhlak dalam Islam merupakan rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan dalam menentukan sikap, baik secara akal, mental, maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diembankan sebagai seorang hamba dihadapkan Khañiq-Nya.

Pendidikan akhlak juga merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun rumah tangga yang sakinah. Suatu keluarga yang tidak dibangun dengan tonggak akhlak mulia tidak akan dapat hidup bahagia sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah ekonominya, dapat bahagia berkat pembinaan akhlak keluarganya. Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.

Menghadapi fenomena seperti ini, maka perlu dilakukan gerakan bina moral serentak melalui keluarga, sekolah dan masyarakat untuk menanamkan akhlaqul karimah.

Dengan otoritas yang ada pada akhlaqul karimah, seseorang muslim akan berpegang kuat pada komitmen nilai. Komitmen nilai inilah yang dijadikan modal dasar pengembangan akhlak, sedangkan fondasi utama sejumlah komitmen nilai

adalah akidah yang kokoh. Akhlak, pada hakikatnya merupakan manifestasi akidah. Akidah yang kokoh berkorelasi positif dengan akhlaqul karimah.¹

Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Akhlak merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah SWT (*ḥablumminallah*) dan antar sesama manusia (*ḥablumminnas*). Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan akhlak. Banyak sistem pendidikan akhlak, moral, atau etika yang ditawarkan oleh barat, namun banyak juga kelemahan dan kekurangannya. Karena memang berasal dari manusia yang ilmu dan pengetahuannya sangat terbatas.²

Dalam Alquran memuat begitu banyak aspek kehidupan manusia. Tak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan Alquran yang hikmahnya meliputi seluruh alam dan isinya, baik yang tersurat maupun yang tersirat, tak akan pernah habis untuk digali dan dipelajari. Ketentuan-ketentuan hukum yang dinyatakan dalam Alquran dan Al-Hadis berlaku secara *universal* untuk semua waktu, tempat dan tak bisa berubah, karena memang tak ada yang mampu merubahnya.

Alquran sebagai kitab suci umat Islam, di dalamnya berisi nilai-nilai pendidikan akhlak untuk membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat bagi siapa saja yang mengamalkannya. Menanggalkan nilai-nilai akhlak yang ada di dalamnya berarti menanti datangnya masa kehancuran. Sebaliknya kembali kepada Alquran berarti mendambakan ketenangan lahir dan bathin, karena ajaran

¹ Sidik Tono, M. Sularno, Imam Mujiono dan Agus Triyanto, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), h. 98

² Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 11

yang terdapat dalam Alquran berisi kedamaian. Akhlak-akhlak dalam islam ini banyak diterangkan dalam ayat-ayat Alquran dan Hadis-Hadis Nabi SAW .³

Nampaknya melihat fenomena yang terjadi di dalam kehidupan manusia pada zaman sekarang ini sudah jauh dari nilai-nilai Alquran. Akibatnya bentuk penyimpangan terhadap nilai tersebut mudah ditemukan di lapisan masyarakat. Hal ini dapat di lihat dari berbagai peristiwa yang terjadi, yang menunjukkan penyimpangan terhadap nilai yang terdapat didalamnya.

Pendidikan akhlak mulia yang ditawarkan oleh islam tidak ada kekurangan apalagi kerancuan didalamnya. Karena, berasal langsung dari Allah SWT, yang disampaikan melalui Rasulullah Muhammad SAW dengan Alquran dan Sunah kepada umatnya. Rasulullah SAW merupakan sumber akhlak yang harus di teladani seorang mukmin, karena dia memiliki akhlak yang agung dan mulia.⁴ Rasulullah SAW sebagai *uswah*, *qudwah*, dan manusia terbaik yang selalu mendapatkan at-tarbiyah ‘pendidikan’ langsung dari Allah melalui malaikat Jibril. Sehingga beliau mampu dan berhasil membuat para sahabat menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki ‘*izzah* di hadapan umat lain dan akhlak mulia di hadapan Allah.

Sebagaimana firman Allah :

عَظِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Al-Qolam 68 : 4)⁵

Tafsirnya : Akhlak Rasulullah Saw adalah Alquran ialah bahwa Rasulullah Saw telah menjadikan perintah dan larangan Alquran sebagai tabiat, akhlak, dan

³ Mahmud Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), cet. 1, h. 20

⁴ Al-Munawar Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, , 2005), cet. II , h. 49

⁵ Qs. Al-Qolam 68 : 4

wataknya. Setiap kali Alquran memerintahkan sesuatu maka beliau akan mengamalkannya. Dan, kapan saja Alquran melarang sesuatu maka beliau akan meninggalkannya.⁶

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Masalah di atas sudah tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu mengantisipasi perilaku yang mulia dilanda krisis moral itu, tindakan preventif perlu ditempuh agar dapat mengantarkan manusia kepada terjaminnya moral generasi bangsa yang dapat menjadi tumpuan dan harapan bangsa.

Upaya dalam mengimplementasikan nilai akhlak di dalam Alquran di era global ini juga bukan persoalan mudah, karena pada waktu bersamaan mata pelajaran pendidikan agama Islam harus memiliki kewajiban untuk melestarikan, menanam nilai-nilai ajaran Islam dan dipihak lain berusaha untuk menanamkan karakter budaya nasional Indonesia dan budaya global.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁷

⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 775

⁷ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 2

Dengan demikian mata pelajaran pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan akidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang takwa kepada Allah Swt.⁸

Sasaran mata pelajaran pendidikan agama Islam tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Penanaman nilai-nilai akhlak di dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam ditegaskan Ali,⁹ bahwa: “*The aim of education in Islam is to produce a good man*”, yang berarti bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menghasilkan pribadi manusia yang baik. Adapun yang baik itu adalah berkenaan dengan adab, berkenaan dengan esensi budi dalam pencapaian kualitas kebaikan dimensi spiritual dan material manusia. Lebih jauh dijelaskannya bahwa pendidikan membantu dalam menyempurnakan kepribadian seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas-tugas secara efisien.

Pendidikan agama Islam berfokus kepada perwujudan Sunnatullah dalam kehidupan pribadi (Muslim sejati) dengan terbinanya seluruh potensi/fitrah anak menjadi pribadi Muslim dan masyarakat Islami seutuhnya melalui pendekatan Ta’lim, Tilawah dan *Takziyah*, yang memunculkan berbagai metode, media dan alat pendidikan dengan materi/nilai bersumber dari pengetahuan quraniyah, dan

⁸ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. Ke-1, h. 4

⁹ Saifullah Ali, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Surabaya, 1983), h. 9

pengetahuan yang bersumber dari penafsiran terhadap hukum alam/sosial. Selain at-at-tarbiyah, dan at-ta'lim, maka at-ta'dib (adab) merupakan istilah yang juga digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena misi utama Rasulullah adalah membaguskan akhlak/adab individu dan masyarakat¹⁰

Sejatinya, sistem pendidikan agama Islam adalah sistem yang mengacu kepada pemahaman adanya format pendidikan yang berasaskan Islam, dan atau bernuansa Islami untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam program, proses, dan aktivitas pembelajaran.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMU Negeri 13 Medan juga mengimplementasikan sistem pendidikan yang berbasiskan nilai-nilai akhlak di dalam Alquran, ini dilakukan, karena dari jumlah peserta didik yang mencapai 1010 orang, 290 orang beragama Kristen, kemudian dari tenaga pendidik dari jumlah 72 orang hanya 9 orang yang beragama Kristen. Dari sini penanaman materi agama Islam tidaklah mengalami kesulitan. Dukungan dan upaya yang dikelola kepala sekola, komite, pengawas, serta antusias dari wali murid turut mendukung terbentuknya pendidikan agama Islam secara merata.

Pada mata pelajaran agama Islam, memasukkan teori pendidikan Islami, seperti pelajaran Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan Fikih. Pada metode pembelajaran ini pendidik yang sudah berkualifikasi di bidangnya mengajak para peserta didik untuk tetap melaksanakan praktikum ibadah, pembekalan-pembekalan tentang seminar dakwah, orientasi pendidikan Islami seperti diskusi agama, melaksanakan kegiatan-kegiatan amal bakti, seperti berinfak dan memberikan santunan kepada anak yatim. Pelaksanaan di setiap masing-masing

¹⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), h. 30

item tersebut berdasarkan hari-hari yang telah terstruktur di dalam kalender pendidikan SMU Negeri 13 Medan.

Dalam upaya penerapan nilai akhlak yang sesuai dengan Alquran di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka SMU Negeri 13 Medan tidak hanya sebatas mengikuti kurikulum pendidikan Nasional, di luar itu program pengembangan pendidikan karakter turut berpartisipasi di segala lini, contohnya di dalam setiap silabus, program tahunan, program semester, alokasi waktu dan RPP turut memasukkan pendidikan agama Islam yang berkarakter.

Pendidikan karakter yang dibangun harus didukung penuh oleh keluarga, masyarakat dan elemen bangsa yang lain demi suksesnya agenda besar menanamkan karakter kuat kepada peserta didik.¹¹

Bertolak dari fenomena seperti yang disinggung di atas, tampak bahwa nilai akhlak di dalam Alquran dan implementasinya terhadap pendidikan agama Islam di SMU Negeri 13 Medan belum sepenuhnya berhasil, disebabkan masih banyak para siswa dari tingkah laku siswa menunjukkan semakin merosotnya akhlak mereka dan pengalaman ibadah sangat rendah, dan lain-lain. Adapun buku paket yang di pakai guru dan siswa masih terbatas dalam menyajikan akhlakul karimah yang terkandung di dalam Alquran. Pada generasi saat ini baik itu siswa dan guru sudah jarang membaca terjemahan Alquran. Sehingga akhlak yang membudaya saat ini adalah budaya yang tidak islami.

Dari fenomena tersebut, timbul permasalahan yang membutuhkan penelitian secara mendalam mengenai nilai akhlak yang sesuai dengan Alquran dan mengapa implementasinya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam

¹¹ Asrul Mesiono Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), cet. 1, h. 176

di SMU Negeri 13 Medan belum sepenuhnya membawakan hasil pada siswanya sesuai yang diharapkan sekolah, dengan latar belakang inilah muncul judul penelitian ini “Implementasi Nilai Akhlak Di Dalam Alquran Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri 13 Medan”.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan batasan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan, implementasi juga adalah sebuah proses untuk mewujudkan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan untuk menjadi sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Tujuannya adalah untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi ini berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Berarti implementasi pada pendidikan agama Islam yang meliputi pelajaran bidang studi agam Islam dan melalui media yang akan dideskripsikan secara kualitatif.

2. Nilai-Nilai Akhlak

Nilai-nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹² Definisi lain menyebutkan nilai adalah patokan normative yang

¹² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 783

mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.¹³

Secara etimologis kata akhlak merupakan bentuk jamak dari *al-khuluq*, atau *al-khulq*, yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama dan kemarahan (al-ghadab).¹⁴

Nilai-nilai akhlak adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna ataupun patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya dalam menentukan tabiat, budi pekerti, kebiasaan yang terkandung di dalam Alquran.

3. Alquran

Ditinjau dari bahasa, Alquran berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a - yaqra'u - qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah Alquran yaitu pada surat al Qiyamah ayat 17 - 18.

Secara istilah, Alquran diartikan sebagai kalam Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca Alquran dinilai ibadah kepada Allah swt.

Alquran adalah murni wahyu dari Allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad Saw . Alquran memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Alquran merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Di dalam Alquran terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi

¹³ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 9

¹⁴ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia), h. 130

orang-orang yang beriman. Alquran merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

4. Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMU Negeri 13 Medan

Pendidikan agama Islam adalah perpaduan dua kata yang sudah menjadi satu bahasa dalam dunia pendidikan yaitu yang berasal dari Pendidikan dan agama Islam. Sementara pendidikan berasal dari kata dasar “didik”, yang artinya meluruskan, mengendalikan, mengatur, mengajar.¹⁵

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian ini secara umum dapat penulis rumuskan adalah bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMU Negeri 13 Medan.

Secara khusus dapat dirumuskan yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Alquran?
2. Apa saja aspek akhlak yang terdapat di dalam buku paket mata pelajaran pendidikan agama Islam?

¹⁵ WJS Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, Cet. VII), h. 320

¹⁶ Firdaus, *Undang-undang RI No 14 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang RI No. 20 tentang SIKDIKNAS*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama, 2006), h. 64

3. Bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata buku mata pelajaran PAI di SMU Negeri 13 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui aspek pendidikan akhlak di dalam kurikulum mata pelajaran PAI yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak dalam Alquran.
3. Untuk mengetahui bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam Alquran terhadap buku mata pelajaran PAI di SMU Negeri 13 Medan..

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memperluas pengetahuan peneliti tentang nilai akhlak di dalam Alquran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang nilai-nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan khazanah berfikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

1. Agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan akhlak

2. Agar masyarakat umum khususnya generasi muda memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Alquran dan Al-Hadis
3. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam, khususnya di SMU Negeri 13 Medan dalam implementasi nilai-nilai akhlak terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis Akhlak

1. Akhlak

Secara etimologis kata akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan dan agama. Kata akhlak adalah bentuk jamak dari '*khuluq*' sebagaimana tersebut dalam surat Al-Qalam ayat 4.

Al-jabiz mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama ataupun keinginan. Dalam beberapa kasus, akhlak ini sangat meresap hingga menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang. Namun, dalam kasus lain, akhlak ini merupakan perpaduan dari hasil proses latihan dan kemauan keras seseorang. Sifat dermawan, misalnya, bisa jadi telah tertanam dalam diri seseorang tanpa usaha membiasakan atau memaksakan diri untuk bersikap demikian. Kondisi seperti ini juga berlaku bagi akhlak, yang lain, seperti berani, penyayang, selalu menjaga kesucian, dan bersikap adil.¹⁷

Adapun definisi akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Ilmu yang membahas persoalan akhlak disebut 'ilm al-akhlāq, 'ilm as-suluk, tahdhīb al-akhlāq, falsafah' al-akhlāq, hikmah' al-'amaliyyah, hikmah' al-

¹⁷ Mahmud al-Misri Abu Umar, *Ensiklopedi Akhlak Muhammad*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, Cet. II, 2011), h. 6

khuluqiyah, yang semuanya berarti etika. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut al-akhlaqul al-karimah. Hal ini tercantum dalam sabda Rasulullah SAW .¹⁸

Sebagaimana firman Allah (An- Nahl: 90)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (:)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.(QS. An-Nahl: 90)

*Tafsirnya : Sesungguhnya Allah menyuruh hamba-hamba-Nya berlaku adil, yaitu bersikap tengah-tengah dan seimbang, bersikap sama dalam melakukan amal untuk Allah, baik amal kalbu maupun amal lahiriah, serta dianjurkan berbuat ihsan, berarti amal kalbunya lebih baik daripada amal lahiriah.*¹⁹

Dengan tujuan agar gambaran akhlak dalam islam itu jelas, sehingga dapat diketahui hakikat dan dimensinya, maka untuk itu saya akan memaparkan definisi akhlak menurut beberapa pendapat dari para ulama Islam, dari sekian banyak ulama yang berbicara tentang akhlak di antaranya:

a. Imam Abu Hamid al-Ghazali

Kata *khuluq* merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkakan dan merenung terlebih dahulu.²⁰

¹⁸ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia), h. 131

¹⁹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 1056

²⁰ Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 28

Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika yang terlahir adalah perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk.

Khuluq adalah suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya. Dan sebagaimana halnya keindahan bentuk lahir manusia secara mutlak tak terdapat terwujud hanya dengan keindahan dua mata, dengan tanpa hidung, mulut dan pipi. Sebaliknya, semua unsur tadi harus indah sehingga terwujudlah keindahan lahir manusia itu.²¹ Demikian juga, dalam batin manusia ada empat rukun yang harus terpenuhi seluruhnya sehingga terwujudlah keindahan khuluq ‘akhlak’. Jika empat rukun itu terpenuhi, indah dan saling bersesuaian, maka terwujudlah keindahan akhlak itu. Ke empat rukun itu antara lain:

a.1. Kekuatan Ilmu

Keindahan dan kebaikan akhlak adalah dengan membentuk akhlak hingga menjadi mudah untuk mengetahui perbedaan antara jujur dan dusta dalam ucapan, antara kebenaran dan kebatilan dalam berakidah dan antara keindahan dan keburukan dalam perbuatan.

Jika kekuatan ini telah baik, maka lahirlah buah hikmah, dan hikmah itu sendiri adalah puncak akhlak yang baik. Seperti difirmankan oleh Allah SWT:²²

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿١١١﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa

²¹ Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2000), h. 16

²² Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 29

yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Q.S Al-Baqarah: 269)

Tafsirnya : Allah menganugrahkan al hikmah yaitu pengetahuan mengenai Alquran dan Sunah yang menyangkut masalah halal dan haram, serta masalah lainnya yang dimasukkan Allah ke dalam kalbu yang berasal dari rahmat dan karunia-Nya.²³

a.2. Kekuatan Marah

Keindahannya adalah jika pengeluaran marah itu dan penahannya sesuai dengan tuntutan hikmah.

a.3. Kekuatan Syahwat

Keindahan dan kebaikannya adalah jika ia ada dibawah perintah hikmah. Maksudnya perintah akal dan syariat.

a.4. Kekuatan Keadilan

Adalah kekuatan mengendalikan syahwat dan kemarahan dibawah perintah akal dan syariat.

Dari keseimbangan kekuatan akal terwujudlah, keindahan dalam pengaturan, ketinggian akal, pendapat yang baik, dan prasangka yang tepat, cermat dalam melihat detail-detail perbuatan dan pernak-pernik penyakit jiwa. Tindakan menguranginya akan dilahirkan perbuatan zalim, maker, tipu daya,dan keculasan.

Alquran telah menyinggung akhlak-akhlak tersebut dalam sifat-sifat orang yang beriman, Allah SWT berfirman: ²⁴

²³ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 445

²⁴ *Ibid*, h. 31

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.(Q.S Al-Hujarat: 15)

*Tafsir: Dalam ayat ini teranglah perbedaan antara iman dan Islam. Iman ialah kepercayaan dan keyakinan di hati atau i'tiqad dalam hati, bahwa Allah Maha Esa dan Muhammad RasulNya, tanpa keraguan dan kebimbangan. Islam ialah patuh dan tunduk mengerjakan perintah dengan anggota zahiriyah (badan), kadang-kadang karena takut atau terpaksa, sedangkan hatinya tidak percaya, seperti orang munafik. Orang munafik itu shalat dan puasa seperti orang-orang beriman juga, tetapi hatinya tidak yakin atau masih dalam keraguan dan kebimbangan.*²⁵

b. Menurut Muhammad bin 'Ali asy-Syaif al-Jurjani

Al-Jurjani mendefinisikan akhlak dalam bukunya, at-ta'rifat sebagai berikut:

“Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.”²⁶

c. Menurut Ahmad bin Mustafa (Tasy Kubra Za'adah)

Ia seorang ulama ensiklopedis mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

²⁵ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2011), h. 767

²⁶ *Ibid*, h. 31

“Akhlik adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu: kekuatan berpikir, kekuatan marah, kekuatan syahwat.”²⁷

d. Menurut Muhammad bin Ali al-Fa'aruqi at-Tahanawi >

Ia berkata “Akhlik adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama dan harga diri.”²⁸

Menurut definisi para ulama akhlik adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa diawali dengan berpikir panjang, merenung dan memaksakan diri.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlik adalah merupakan tingkah laku dan perbuatan yang sudah melekat dan menetap dalam jiwa (menjadi malakah/kebiasaan), karena perbuatan tersebut telah dilakukan berulang-ulang, terus menerus dan bersifat spontanitas serta dengan kesadaran jiwa bukan paksaan atau ketidaksengajaan.²⁹

2. Macam-Macam Akhlik

Dilihat dari berbagai pandangan para ulama Islam, akhlik terdiri dari beberapa macam, yaitu :

a. Akhlik Mahmudah/Fadhilah

Akhlik Mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Secara garis besar akhlik mahmudah dibagi menjadi tiga, yaitu: 1)

²⁷ Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlik*, (Jakarta: Zaman, 2010), h. 29

²⁸ *Ibid*, h. 30

²⁹ *Ibid*, h. 33

Akhlak terhadap Allah, 2) Akhlak terhadap diri sendiri, 3) Akhlak terhadap sesama manusia.³⁰

Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan para ahli akhlak, antara lain:

a.1. Al-Amanah (setia, jujur, dapat dipercaya);

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ()

Artinya: Dan orang-orang yang memelihara amanat yang dipikulnya dan janjinya.

Tafsirnya : Barang siapa menerima apa yang dihalalkan Allah kepadanya, maka tiada celaan dan dosa atasnya. Jika mereka disertai amanat, maka mereka tidak mengkhianatinya, namun menyampaikan kepada yang berhak menerimanya.³¹

a.2. Al-Sidqu (benar, jujur);

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ()

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.

Tafsirnya : Dalam ayat ini terang dikatakan, janganlah kamu mengatakan, "Aku telah melihat," padahal kamu tidak melihat, "aku mendengar," padahal kamu tidak mendengar, dan "aku tahu," padahal kamu tidak tahu, karena Allah Ta'ala akan menanyakan hal itu kepadamu.³²

a.3. Al-'Adl (adil);

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ ()

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat baik, dan memberikan hak karib, dan melarang yang keji, mungkar, dan durhaka.

³⁰ A. Mustafa, *Akhlak TaSawuf*, (Jakarta: Pustaka Setia, Cet. III, 1999), h. 197.

³¹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, Cetakan Kesepuluh (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 408

³² *Ibid*, Jilid 3, Cetakan Ketiga Belas Tahun 2009, h. 59

a.4. Al-'Afwu (pemaaf);

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ()

Artinya: Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.

Tafsirnya : Jadilah pemaaf, menyuruhlah kepada kema'rufan sebagaimana diperintahkan dan berpalinglah dari orang-orang yang bodoh. Lembutlah dalam bertutur kepada setiap insan, karena kelembutan dari orang besar lebih baik lagi.³³

a.5. Al-Wafa>(menepati janji);

الَّذِينَ يُوفُونَ بَعْدَ اللَّهِ وَلَا يَنْفُضُونَ الْمِيثَاقَ ()

Artinya: Orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian.

Tafsirnya : Didalam ayat ini jelas dikatakan agar jangan seperti kaum munafikin. Jika salah seorang mereka berjanji, tapi mereka berkhianat, dan jika diberi kepercayaan, maka dia berkhianat.³⁴

a.6. Al-lfāfah (memelihara diri);

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّعْوِ مُعْرِضُونَ ()

Artinya: Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tiada berguna.

Tafsirnya : Makna dari ayat tersebut yakni dari kebatilan yang meliputi sirik, kemaksiatan, dan hal-hal yang tidak berfaedah yang menyangkut perkataan dan perbuatan.³⁵

a.7. Al-Haya>(malu);

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ
اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ()

Artinya: Wahai manusia anak adam! Sesungguhnya kami (Allah) telah menurunkan bagimu yang dapat jadi pakaian untuk menutup kemaluanmu dan sebagai bulu (pengahat tubuhmu) pakaian takwa itulah yang lebih baik. Itulah diantara ayat (hukum-hukum) Allah. Supaya mereka ingat.

Tafsirnya : Allah memberikan karunia kepada hamba-hamba-Nya berupa pakaian dan perhiasan. Pakaian untuk menutupi aurat yaitu perkara yang dianggap buruk

³³ *Ibid*, Jilid 2, Cetakan Keempat Belas Tahun 2009, h. 473

³⁴ *Ibid*, h. 916-917

³⁵ *Ibid*, Jilid 3, Cetakan Ketiga Belas Tahun 2009, h. 408

bila terlihat. Perhiasan ialah perkara untuk keindahan lahiriah. Yang pertama merupakan kebutuhan primer dan yang kedua sebagai kebutuhan sekunder.³⁶

a.8. As-Syaja'ah (berani);

فَلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
()

Artinya: Kami (Allah) perintahkan, "Turunlah kamu dari padanya (Syurga) semuanya! Adakalanya datang kepadamu hidayah (agama) dari pada-Ku. Siapa yang mengikuti hidayah-Ku itu, maka ia tidak akan merasakan ketakutan dan tidak akan sedih.

Tafsirnya : Allah berfirman memberitahukan tentang peringatan kepada Adam, Hawa dan Iblis, ketika Allah menurunkan mereka dari surga, bahwasanya akan diturunkan kitab-kitab, akan diutus para rasul. Barangsiapa yang menerima kitab yang diturunkan dan menyambut para rasul yang diutus, maka tidak ada kekhawatiran dalam menghadapi perkara akhirat.³⁷

a.9. Al-Quwwah (kuat);

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا
لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ()

Artinya: Orang-orang yang beriman, hijrah, berjihad menegakkan jalan Allah, orang-orang yang memberi tempat dan memberi pertolongan, itulah mereka orang mukmin sebenarnya. Mereka mendapat ampunan Allah dan rezeki yang mulia.

Tafsirnya : Di ayat ini di kemukakan bahwa Allah akan membalas mereka dengan ampunan dan maaf dari dosa, jika ada, serta rezeki yang mulia, yaitu rezeki yang banyak, enak, mulia, kekal, abadi, dan tidak terputus-putus, dan tidak berakhir.³⁸

a.10. As-Sabru (sabar)

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ()

Artinya: Terkecuali bagi orang-orang yang beriman dan beramal baik serta saling berwasiat dengan kebenaran dan kesabaran

Tafsirnya : Pada ayat ini dengan jelas dikatakan untuk bersabar atas musibah, takdir yang telah ditetapkan kepadanya.³⁹

³⁶ Ibid, Jilid 2, Cetakan Keempat Belas Tahun 2009, h. 349

³⁷ Ibid, Jilid 1, Cetakan Kelima Belas Tahun 2008, h. 116

³⁸ Ibid, Jilid 2, Cetakan Keempat Belas Tahun 2009, h. 559

a.11. Ar-Rahmah (kasih sayang);

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ () (الأنبياء)

Artinya: Kami (Allah) utus engkau (Muhammad), hanyalah jadi rahmat kasih sayang bagi seluruh alam.

Tafsirnya : Allah memberitahukan bahwa Allah menjadikan Muhammad Saw sebagai rahmat bagi semesta alam. Barang siapa yang menerima rahmat ini, maka berbahagialah dia di dunia dan di akhirat.⁴⁰

a.12. As-Sakhaḥu (murah hati);

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ()

Artinya: Karena rahmat Allahlah engkau (Muhammad) telah bersikap lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau selama ini bersikap keras dan berhati kasar tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu! Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarlah dengan mereka mengenai urusan mereka. Bila engkau telah membulatkan tekad, maka berserah dirilah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Tafsirnya : Allah telah melembutkan hati Muhammad Saw dalam menghadapi umatnya yang mengikuti perintahnya dan meninggalkan larangannya serta tutur kata beliau yang baik kepada mereka. Jika bahasa yang buruk dan kasar hati, niscaya orang-orang akan menjauhkan diri dan meninggalkan kita. Juga dianjurkan bagi kita untuk bermusyawarah dengan para sahabat mengenai suatu persoalan yang terjadi guna mencari jalan keluar yang terbaik. Dan juga dengan tegas dikatakan Allah meminta kita tuk berserah diri kepada-Nya, dan mencintai orang-orang yang bertawakkal.⁴¹

a.13. At-Ta'awun (penolong/tolong menolong);

دِدُ الْعُقَابِ

()

Artinya: Hendaklah kamu saling menolong mengenai hal yang baik dan takwa dan janganlah kamu saling menolong dalam hal yang menimbulkan dosa serta permusuhan.

³⁹ *Ibid*, Jilid 4, Cetakan Kesepuluh Tahun 2008, h. 1042

⁴⁰ *Ibid*, Jilid 3, Cetakan Ketiga Belas Tahun 2009, h. 333

⁴¹ *Ibid*, Jilid 1, Cetakan Kelima Belas Tahun 2008, h. 608

*Tafsirnya : Dalam ayat ini jelas dikatakan agar kita harus saling tolong menolong dalam perbuatan yang baik yang diperintahkan atau keburukan yang dilarang.*⁴²

a.14. Al-Isjāb (damai);

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَدْ تَبَغْيَا حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ()

Artinya: Jika dua golongan umat islam berkelahi maka damaikanlah keduanya! Bila setelah itu salah satu masih menganiaya terhadap yang lain. Maka musuhilah olehmu golongan yang melakukan aniaya itu, sehingga mereka kembali pada jalan yang Allah. Jika mereka kembali kepada jalan Allah, maka damaikanlah golongan itu dengan adil dan berbuatlah adil. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil.

*Tafsirnya : Berdasarkan ayat ini Imam Bukhari dan yang lainnya mengambil istimbat bahwa seseorang tidak keluar dari keimanan karena melakukan kemaksiatan yang besar.*⁴³

a.15. Al-Ikha' (persaudaraan);

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُم ()

Artinya: Harus ada dari kalangan umat yang senantiasa mengajak kepada yang lebih baik dan mencegah dari yang mungkar. Itulah orang-orang yang menang.

*Tafsirnya : Yang dimaksud dengan mengajak yang lebih baik di ayat ini yaitu mengikuti Alquran dan Sunah.*⁴⁴

a.16. Al-Iqtisāb (hemat);

وَأْتِ دَا الْفُرْبَى حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبْدِرْ تَبْدِيرًا ()

Artinya: Berikanlah kepada para karib itu haknya begitu pula dengan orang-orang miskin dan orang dalam perjalanan yang jauh, tetapi janganlah sekali-kali berbuat mubazir.

*Tafsirnya : Di dalam ayat ini tegas dikatakan agar kita berinfak, Allah melarang kita untuk berlebih-lebihan ataupun boros dalam melakukannya.*⁴⁵

⁴² *Ibid*, Jilid 2, Cetakan Keempat Belas Tahun 2009, h. 11

⁴³ *Ibid*, Jilid 4, Cetakan Kesepuluh Tahun 2008, h. 427

⁴⁴ *Ibid*, Jilid 1, Cetakan Kelima Belas Tahun 2008, h. 562

a.17. S_haturra_hmi (menyambung tali persaudaraan);

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْثَرَ أَتْقَامٍ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ()

Artinya: Wahai umat manusia! Kamilah yang menjadikan kamu pria dan wanita. Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu berkenalan baik. Sesungguhnya orang yang paling mulia pada sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha dalam ilmu-Nya.

Tafsirnya : Allah memberitahukan kepada umat manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari satu jiwa dan telah menjadikan dari jiwa itu pasangannya. Dan Allah telah menciptakan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Maka kemuliaan manusia dipandang dari kaitan ketanahannya dengan Adam dan Hawa a.s. adalah sama. Hanya saja kemuliann mereka itu bertingkat-tingkat bila dilihat dari sudut keagamaan, seperti dalam hal ketaatan kepada Allah SWT dan kepatuhan kepada Rasul-Nya.⁴⁶

a.18. Ad-D_hyafah (menghormati tamu);

a.19. At-Tawadu' (merendahkan diri);

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا) (

Artinya: Yang dinamakan hamba Allah ialah orang yang berjalan dibumi dengan meerendahkan hatinya kepda Allah dan apabila ada orang jahil bertanya, maka dijawabnya dengan baik.

Tafsirnya : Inilah sifat-sifat hamba Allah yang beriman, orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati, dengan tawadhu, tenang, tidak congkak dan sombong, tidak buruk dan tidak angkuh. Serta bersikap rendah hati yang artinya tenang dan mantap. Jika orang-orang bodoh mencaci mereka, mereka tidak membalasnya dengan ucapan yang buruk juga, namun memaafkan, membiarkan, dan tidak membalas kecuali dengan perkataan yang baik.⁴⁷

a.20. Al-lhsan (berbuat baik);

..... فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ..... ()

Artinya: Maka berlombalah kepada hal yang lebih baik.

⁴⁵ *Ibid*, Jilid 3, Cetakan Ketiga Belas Tahun 2009, h. 50

⁴⁶ *Ibid*, Jilid 4, Cetakan Kesepuluh Tahun 2008, h. 437

⁴⁷ *Ibid*, Jilid 3, Cetakan Ketiga Belas Tahun 2009, h. 561-562

*Tafsirnya : Allah hendak menguji manusia terhadap pemberian-Nya, maka berlomba-lombalah berbuat kebaikan.*⁴⁸

a.21. Al-Khusyu' (menundukkan diri);

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ()

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Ingatlah Allah dengan sebanyak-banyaknya.

*Tafsirnya : Allah menyuruh hamba-hamba-Nya yang beriman agar mengingat Allah atas nikmat-Nya yang besar dan karunia-Nya yang melimpah.*⁴⁹

a.22. Al-Muru'ah (berbudi tinggi);

.... وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ.... ()

Artinya: Dan janganlah kamu turutkan hawa nafsu, niscaya disesatkan kamu dari jalan Allah.

*Tafsirnya : Di dalam ayat ini tegas dikatakan agar dalam mengambil keputusan agar tidak menyimpang dari kebenaran. Jika menyimpang, maka mereka akan sesat dari jalan Allah.*⁵⁰

a.23. dan lain sebagainya yang menunjukkan kepada sifat-sifat terpuji.⁵¹

Jadi, manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidak bisa dihitung banyaknya, semua itu perlu berupa berzikir dengan hatinya. Sebaiknya dalam kehidupannya senantiasa berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, dapat terhindar dari perbuatan dosa, maksiat, sebab jiwa adalah yang terpenting dan pertama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

⁴⁸ *Ibid*, Jilid 1, Cetakan Kelima Belas Tahun 2008, h. 249

⁴⁹ *Ibid*, Jilid 3, Cetakan Ketiga Belas Tahun 2009, h. 871

⁵⁰ *Ibid*, Jilid 4, Cetakan Kesepuluh Tahun 2008, h. 69

⁵¹ A. Mustafa, *Akhlak TaSawuf*, (Jakarta: Pustaka Setia, Cet. III, 1999), h. 198

b. Akhlak Mazmumah/Qabihah

Akhlak Mazmumah (akhlak yang tercela) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya: Ananiyyah (egois); Al-Baghyu>(lacur); Al-Bukhl (kikir); Al-Buhtān (dusta); Al-Khamr (peminum khamr); Al-Khiyanah (khianat); Az-Zulmu (aniaya); Al-Jubn (pengecut); Al-Fawahisy (dosa besar); Al-Ghadab (pemarah); Al-Ghasysyu (curang dan culas); Al-Ghibah (mengumpat); An-Namumah (adu domba); Al-Ghuyu>(menipu, memperdaya); Al-Hasad (dengki); Al-Istikba>(sombong); Al-Kufrān (mengingkari nikmat); Al-Liwa>(homosex); Ar-Riya' (ingin dipuji); As-Sum'ah (ingin didengar kelebihannya); Ar-Riba (makan riba); As-Sikriyah (berolok-olok); dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat-sifat yang tercela.⁵²

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

⁵² *Ibid*, h. 200

3. Pendidikan Akhlak dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak masa analisa hingga menjadi seorang mukalaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.⁵³

Jika ilmu akhlak atau pendidikan akhlak tersebut diperhatikan dengan seksama akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Ilmu akhlak juga dapat disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong kepada perbuatan baik atau buruk.

Adapun perbuatan manusia yang dimasukkan perbuatan akhlak yaitu:

- a. Perbuatan yang timbul dari seseorang yang melakukannya dengan sengaja, dan dia sadar di waktu dia melakukannya. Inilah yang disebut perbuatan-perbuatan yang dikehendaki atau perbuatan yang disadari.
- b. Perbuatan-perbuatan yang timbul dari seseorang yang tiada dengan kehendak dan tidak sadar di waktu dia berbuat. Tetapi dapat diikhtiarkan perjuangannya, untuk berbuat atau tidak berbuat di waktu dia sadar. Inilah yang disebut perbuatan-perbuatan samar yang ikhtiar.

⁵³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, Cet. I, 2008), h. 41

Dalam menempatkan suatu perbuatan bahwa ia lahir dengan kehendak dan disengaja hingga dapat dinilai baik atau buruk ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan:

- a. Situasi yang memungkinkan adanya pilihan (bukan karena adanya paksaan), adanya kemauan bebas, sehingga tindakan dilakukan dengan sengaja.
- b. Tahu apa yang dilakukan, yaitu mengenai nilai-nilai baik dan buruknya.

Suatu perbuatan dapat dikatakan baik atau buruk manakala memenuhi syarat-syarat di atas. Kesengajaan merupakan dasar penilaian terhadap tindakan seseorang. Dalam Islam faktor kesengajaan merupakan penentu dalam menetapkan nilai tingkah laku atau tindakan seseorang. Seseorang mungkin tak berdosa karena ia melanggar syariat, jika ia tidak tahu bahwa ia berbuat salah menurut ajaran Islam, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا (١٥)

Artinya: Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan meng'azab sebelum kami mengutus seorang rasul. (QS. Al-Isra [17]: 15).⁵⁴

Tafsirnya : Barang siapa mendapat petunjuk, maka pahala petunjuk itu hanya untuk dirinya sendiri. Barang siapa yang sesat, maka bahaya kesesatannya hanya atas dirinya sendiri pula. Sebab itu orang berdosa hanya memikul dosanya sendiri-sendiri dan tidak akan memikul dosa orang lain, kecuali kalau ia menjadi sebab orang lain berbuat dosa itu. Misalnya si A membuat rumah untuk tempat perjudian, lalu orang-orang lain berjudi di sana sedang si A sendiri tidak turut berjudi bersama mereka, maka si A itu turut menanggung dosa pula seperti dosa orang yang berjudi.

⁵⁴ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung: Al-Ma'arif, Cet. IX, 1990), h. 256.

Berkata Nabi s.a.w. barang siapa membuat peraturan/pekerjaan yang baik, maka ia mendapat pahalanya dan pahala orang lain yang turut mengerjakannya, tanpa kurang pahala orang lain itu sedikitpun. Barang siapa membuat peraturan/pekerjaan yang jahat, maka ia mendapat dosanya dan dosa orang lain yang turut mengerjakannya, tanpa kurang dosa orang lain itu sedikitpun. Hadis ini menganjurkan, supaya kita membuat gagasan-gagasan atau peraturan-peraturan yang baik, supaya diikuti oleh orang banyak. Dengan demikian kita mendapat pahala selama orang banyak itu mengamalkannya/mempergunakannya.⁵⁵

Pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriteria apakah baik atau buruk. Dengan demikian ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika perbuatan tersebut dikatakan baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif. Selanjutnya jika dikatakan sesuatu itu benar atau salah maka yang demikian itu termasuk masalah hitungan atau pikiran.

Melihat keterangan di atas, bahwa ruang lingkup pendidikan akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar dan disengaja serta ia mengetahui waktu melakukannya akan akibat dari yang diperbuatnya. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak, tetapi dapat diikhtiarkan penjagaannya pada waktu sadar.

4. Dasar Pendidikan Akhlak

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak. Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah Alquran dan Al-Hadis,

⁵⁵ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2011), h. 403

dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Alquran dan Al-Hadis. Di antara ayat Alquran yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah, seperti ayat di bawah ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ (۱۷) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ (۱۸)

*Artinya: Hai anaku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman [31]: 17.18)*⁵⁶

*Tafsirnya : Janganlah engkau berlaku sombong terhadap manusia, karena biasanya orang yang sombong itu, bila ia berhadapan dengan manusia ia memalingkan pipinya (mukanya), seolah-olah ia tidak suka berhadapan dengan mereka, karena ia berbangsa mulia, dan orang lain terpendang rendah olehnya.*⁵⁷

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَامُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكٰنَ خَيْرًا لّٰهُم مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿۱۱۰﴾

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali-Imran : 110).

Mengingat kebenaran Alquran dan Al-Hadis adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan Alquran dan Al-Hadis harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian berpegang teguh kepada Alquran dan Sunah Nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan.

⁵⁶ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung: Al-Ma'arif, Cet. IX, 1990), h. 372

⁵⁷ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2011), h. 605

Sebagaimana Hadis Rasul yang diriwayatkan dari Abu-Hurairah:

“Dikabarkan dari Abu-Bakar bin Ishak al-Fakih diceritakan dari Muhammad bin ‘Isa bin Sakr al-Wasithi diceritakan dari ‘Umar dan Dhabbi diceritakan dari Shalih bin Musa ath-Thalabi dari Abdul Aziz bin Rafi dari putra Shalih dari Abu-Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Aku tinggalkan pada kalian dua (pusaka), kamu tidak akan tersesat setelah (berpegang) pada keduanya, yaitu Kitab Allah dan SunahKu dan tidak akan tertolak oleh haudh.” (HR. Hakim).

Sebagaimana telah disebutkan bahwa selain Alquran, yang menjadi sumber pendidikan akhlak adalah Hadis. Hadis adalah segala sesuatu yang yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqir) dan sebagainya. Ibn Taimiyah memberikan batasan, bahwa yang dimaksud Hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah Saw sesudah beliau diangkat menjadi Rasul, yang terdiri atas perkataan, perbuatan, dan taqir. Dengan demikian, maka sesuatu yang disandarkan kepada beliau sebelum beliau menjadi Rasul, bukanlah Hadis. Hadis memiliki nilai yang tinggi setelah Alquran, banyak ayat Alquran yang mengemukakan tentang kedudukan Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul-Nya. Oleh karena itu, mengikuti jejak Rasulullah Saw sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan pribadi dan watak sebagai seorang Muslim sejati.

Dari ayat serta Hadis tersebut di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak mulia yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syariat, yang bertujuan untuk kemashlahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah Saw adalah contoh serta

teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling sempurna adalah yang memiliki akhlaqul karimah . Karena akhlaqul karimah merupakan cerminan dari iman yang sempurna. Sebagaimana Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu>Hurrairah:

“Dari Abu>Hurrairah r.a ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budipekertinya.” (HR. Ahmad).⁵⁸

5. Tujuan Pendidikan Akhlak

Secara umum ada dua pandangan teoritis mengenai tujuan pendidikan, masing-masing dengan tingkat keragamannya tersendiri. Pandangan teoritis yang pertama berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik. Pandangan teoritis yang kedua lebih berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung dan minat pelajar.⁵⁹

Berangkat dari asumsi bahwa manusia adalah hewan yang bermasyarakat (*social animal*) dan ilmu pengetahuan pada dasarnya dibina dia atas dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, mereka yang berpendapat kemasyarakatan berpendapat bahwa pendidikan bertujuan mempersiapkan manusia yang bisa berperan dan bisa menyesuaikan diri dalam masyarakatnya masing-masing. Berdasarkan hal ini, tujuan dan target pendidikan dengan sendirinya diambil dari dan diupayakan

⁵⁸ M. Said, *101 Hadits Tentang Budi Luhur*, (Bandung: Putra Al-Ma'arif, 2005), h. 8

⁵⁹ Wan Mohammad Nor Wan Daud, *Filsafat Islam dan Praktek Pendidikan Islam Seyd M. Naquib a-Attas*, Cet. I, (Bandung: Mizan, 2003), h. 163

untuk memperkuat kepercayaan, sikap, ilmu pengetahuan dan sejumlah keahlian yang sudah diterima dan sangat berguna bagi masyarakat. Sementara itu, pandangan teoritis pendidikan yang berorientasi individual terdiri dari dua aliran.

Aliran pertama berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan anak didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan berekonomi. Aliran kedua lebih menekankan peningkatan intelektual, kekayaan dan keseimbangan jiwa anak didik. Menurut mereka, meskipun memiliki persamaan dengan anak didik yang lain, seorang anak didik masih tetap memiliki keunikan dalam berbagai segi.⁶⁰

Terlepas dari dua pandangan di atas maka tujuan sebenarnya dari pendidikan akhlak adalah agar manusia menjadi baik dan terbiasa kepada yang baik tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dan latihan yang dapat melahirkan tingkah laku sebagai suatu tabiat adalah agar perbuatan yang timbul dari akhlak baik tadi dirasakan sebagai suatu kenikmatan bagi yang melakukannya. Menurut Said Agil tujuan pendidikan akhlak adalah "membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat".⁶¹

Dengan kata lain maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah; *pertama*, supaya seseorang terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. *Kedua* supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis. Esensinya sudah tentu untuk

⁶⁰ *Ibid*, h. 165

⁶¹ Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, Cet. II, 2005), h. 15

memperoleh yang baik, seseorang harus membandingkannya dengan yang buruk atau membedakan keduanya. Kemudian setelah itu, harus memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Agar seseorang memiliki budi pekerti yang baik, maka upaya yang dilakukan adalah dengan cara pembiasaan sehari-hari. Dengan upaya seperti ini seseorang akan nampak dalam perilakunya sikap yang mulia dan timbul atas faktor kesadaran, bukan karena adanya paksaan dari pihak manapun. Jika dikaitkan dengan kondisi di Indonesia saat ini, maka akhlak yang baik akan mampu menciptakan bangsa ini memiliki martabat yang tinggi di mata Indonesia sendiri maupun tingkat Internasional.

B. Kajian Teoritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "pendidikan" dan "agama". Pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik, dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "at-tarbiyah", at-ta'dib, dan at-ta'lim, yang berarti pendidikan.⁶²

⁶² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 1

Sementara itu, pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.”

Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: ”menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.”

Menurut M. A. Tihami pengertian agama yaitu:

- a. Al-dīn (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain *al-Tha'at* (Ketaatan), *al-Ibadat* (Ibadah), *al-Jaza* (Pembalasan), *al-Hisab* (perhitungan).
- b. Dalam pengertian syara', Al-dīn (agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan Al-dīn karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan al-Millah, karena Allah menuntut ketaatan Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan syara' (syariat) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi Saw .

Dari keterangan diatas dan pendapat, dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap rida Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci Alquran, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Jadi Pendidikan Agama Islam menurut Aat Syafaat adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁶³ Sedangkan dalam bukunya Muhaimin disebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶⁴

Pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.⁶⁵

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas nampaknya berbeda-beda, maka dapat diambil benang merahnya bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses kegiatan pembinaan atau mendidik kepada anak atau

⁶³ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

⁶⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75

⁶⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 22

peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntutan muslim yaitu berdasarkan Alquran dan Sunah.

2. Dasar-dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Karena dasar adalah fondasi/landasan berpijak agar tegaknya sesuatu tersebut menjadi kokoh. Dasar ideal mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Alquran dan Hadis. Alquran adalah sumber kebenaran dalam Islam, sedangkan Sunah Rasulullah Saw yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah Saw dalam bentuk isyarat.

Secara garis besar dasar/landasan mata pelajaran pendidikan agama Islam ada dua yaitu:

a. Alquran

Alquran merupakan firman Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia. Alquran merupakan petunjuk yang lengkap dan juga merupakan pedoman bagi kehidupan manusia yang bersifat universal. Alquran merupakan sumber pendidikan yang lengkap berupa pendidikan sosial, akidah, akhlak, ibadah dan muamalah.⁶⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

⁶⁶ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 19

هَذَا يَهْدِي هِيَ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ لَهُمْ
كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al-Isra>17 : 9).

Tafsirnya : Allah memuji kitab-Nya yang mulia yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad Saw . Kitab itu ialah Alquran. Sesungguhnya Alquran ini menunjukkan kepada jalan yang paling lurus dan paling jelas serta menggembirakan orang-orang beriman kepadanya, yaitu yang mengerjakan amal-amal saleh sesuai dengan ketentuan Alquran bahwasanya bagi mereka ada pahala yang besar pada hari kiamat.⁶⁷

Alquran merupakan firman Allah Swt yang tidak ada keraguan didalamnya, yaitu sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Selain itu, Alquran sebagai penawar/obat dari berbagai penyakit, dan juga sebagai petunjuk arah ketika seorang hamba berada dalam kesesatan.

b. Al-Sunah

Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.⁶⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يَرْجُو وَالْيَوْمَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahزاب 33 : 21)

⁶⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3*, Cetakan Ketiga Belas, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), h. 31

⁶⁸ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 22

Tafsirnya : Adalah Rasulullah (Muhammad) menjadi ikutan dan suri tauladan yang baik bagi orang-orang beriman, yang mengharapkan pahala Allah dan balasan akhirat. Nabi menyampaikan petunjuk Allah dalam Qur'an kepada umat manusia, bukan dengan semata-mata perkataan saja, melainkan juga dengan memperlihatkan suri tauladan yang baik untuk jadi ikutan bagi mereka. Inilah salah satu sebab, maka ajaran Nabi mendapat kemajuan yang gilang-gemilang dan dapat mengubah i'tiqad (kepercayaan), adat istiadat, budi pekerti bangsa Arab, dalam masa yang pendek sekali (l.k. 23 tatiun). Hal ini patut menjadi contoh bagi pemimpin-pemimpin Islam dan ulama-ulama, yaitu selain dari menyeru manusia kepada agama Islam dengan perkataan, juga dengan perbuatan dan suri tauladan yang baik, sebagaimana diperbuat oleh Nabi s.a.w. Perhatikanlah budi pekerti yang tinggi, supaya dicontoh oleh umat manusia.⁶⁹

Di dalam keteladanan Nabi terkadang unsur-unsur pendidikan sangat besar artinya. Dalam pendidikan Islam, acuan tersebut dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu:

- a. Sebagai acuan syariat yang meliputi muatan pokok ajaran Islam secara teoritis.
- b. Acuan operasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memainkan peranannya sebagai pendidik dan sekaligus sebagai *evaluator* yang profesional, adil dan tetap menjunjung nilai-nilai ajaran Islam.

3. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI 1994 disebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk ”meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta

⁶⁹ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2011), h. 616-617

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.⁷⁰

Dari segi lain ada yang merumuskan Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.⁷¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum sebagai penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan nasional adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi Alquran dan Hadis, Akidah/Tauhid, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*ḥablumminallah, ḥablumminnas-wahablum minal 'alam*). Dalam penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan strategi dan metode yang tepat,

⁷⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 78

⁷¹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 38

umumnya strategi dan metode yang digunakan oleh guru PAI sama dengan strategi atau metode pada mata pelajaran lainnya. Terakhir untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dilakukan evaluasi, baik melalui formatif maupun sumatif.

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Salah satu rumusan mengajukan konsep bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dilaksanakan didalam lingkungan sekolah (lembaga pendidikan) maupun di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁷²

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan Pengertian kurikulum sebagai "*Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu*",⁷³ dengan kata lain Kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirosah*) dalam kamus *At-tarbiyah* adalah

⁷² Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), h. 15

⁷³ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 13

seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.⁷⁴

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana dalam pengertian berikut ini:

1. Kurikulum sebagai program studi. Merupakan seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di institusi pendidikan lainnya.
2. Kurikulum sebagai konten. Merupakan data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.
3. Kurikulum sebagai kegiatan terencana. Merupakan kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.
4. Kurikulum sebagai hasil belajar. Merupakan seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil tersebut, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.
5. Kurikulum sebagai reproduksi kultural. Merupakan transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.

⁷⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h.34.

6. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah.
7. Kurikulum sebagai produksi. Merupakan seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

Menarik kesimpulan bahwa pertimbangan-pertimbangan para ahli pendidikan Islam dalam menentukan/memilih kurikulum adalah segi akhlak/budi pekerti dan berikutnya segi kebudayaan dan manfaat.⁷⁵ Dalam Ilmu Pendidikan Islam, kurikulum merupakan komponen yang amat penting karena merupakan bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diproses didalam sistem kependidikan Islam. Ia juga menjadi salah satu bagian dari bahan masukan yang mengandung fungsi sebagai alat mencapai tujuan (input instrumental) pendidikan Islam.⁷⁶

Jika diaplikasikan dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan agama Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan agama Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (*insan kamil*) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Hal ini dapat kita lihat pada Lampiran 1: Silabus PAI Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII SMU Negeri 13 Medan, yang telah tersusun konsep dari sistem kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁷⁵ Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 187

⁷⁶ *Ibid*, h. 191

C. Implementasi Nilai Akhlak Dalam Alquran Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi berasal dari kata implemen yang berarti alat, perabot, perkakas dan peralatan. Sedangkan Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Secara operasional datanya dalam penelitian, istilah implementasi adalah upaya pelaksanaan nilai-nilai akhlak dalam Alquran yang meliputi pengajaran bidang studi agama Islam melalui perlengkapan media yang tersedia.

Implementasi terhadap Pendidikan Agama Islam harus mempunyai bentuk pengarahan ke arah yang lebih bagus, baik melalui cara atau metode yang mudah digunakan, sederhana penerapannya, tidak banyak menghabiskan biaya, efektif dan berhasil. Terkait dengan implementasi nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dalam hal ini bagaimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dioptimalkan melalui proses implementasi itu sendiri. Jadi, dalam hal ini implementasi nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pelaksanaan nilai-nilai akhlak terhadap mata pelajaran yang berbasis Agama (Islam) untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam dengan tujuan menjunjung tinggi ajaran Agama Islam baik melalui kajian teori maupun praktik untuk di manfaatkan sebaik-baiknya yang meliputi pendidikan Alquran dan Hadis, Akidah, Akhlaq, Sejarah dan Fikih.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah merupakan wadah dalam membentuk karakter akhlak dan adab peserta didik dalam menyikapi isi pembelajaran yang berkarakterkan pada ajaran syariat. Untuk itu di dalam

kurikulum pendidikan agama Islam seharusnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁷⁷

- a. Mata pelajaran pendidikan agama Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak. Agama dan akhlak itu harus di ambil dari Alquran dan Hadis, serta contoh-contoh dari tokoh terdahulu yang soleh.
- b. Mata pelajaran pendidikan agama Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, ruhani.
- c. Mata pelajaran pendidikan agama Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan ruhani manusia. Keseimbangan itu tentulah bersifat relatif karena tidak dapat diukur secara objektif.
- d. Mata pelajaran pendidikan agama Islam memperhatikan juga seni halus, yaitu ukir, pahat, tulis indah, gambar dan sejenisnya.
- e. Mata pelajaran pendidikan agama Islam mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang sering terdapat di tengah manusia karena perbedaan tempat dan juga perbedaan zamannya.

Pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam bertugas mengarahkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dengan pengembangan pengajaran dibidang studi pendidikan agama Islam yang kemudian ditindaklanjuti dalam operasionalisasi aktifitas belajar mengajar sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami dengan membahas secara mendalam tentang pendidikan agama Islam.

⁷⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 98-99

Mata pembelajaran pendidikan agama Islam sangat ditekankan pada bidang agama, yang tentunya nanti dapat dikembangkan dimasyarakat seperti:

- a. Alquran dan Hadis
- b. Fikih
- c. Akidah dan Akhlak
- d. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengajaran di Bidang Alquran dan Hadis

Secara substansial mata pelajaran Alquran-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Alquran-Hadis di SMU bertujuan untuk:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Alquran dan hadis;
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Alquran-hadis melalui keteladanan dan pembiasaan;
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Alquran dan hadis.

Di dalam Silabus PAI Kelas X, PAI Kelas XI, dan PAI Kelas XII SMU Negeri 13 Medan telah di susun sistematis aspek pembelajaran di bidang Alquran

dan Hadis yang mencapai 42 jam pertemuan, dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pertemuan.

b. Pengajaran di Bidang Fikih

Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Mata pelajaran Fikih di SMU bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial;
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Di dalam Silabus PAI Kelas X, PAI Kelas XI, dan PAI Kelas XII SMU Negeri 13 Medan telah di susun sistematis aspek pembelajaran di bidang Fikih yang mencapai 32 jam pertemuan, dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pertemuan.

c. Pengajaran di Bidang Akidah dan Akhlak

Dalam Islam, Akidah ialah iman atau kepercayaan. Keimanan dalam setiap umat Islam tidak boleh dicampuri keragu-raguan yang dipengaruhi oleh persangkaan yang buruk. Manusia hidup atas dasar kepercayaan terhadap agama yang dianutnya, tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak pada kehidupan atau dengan kata lain tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung pada kepercayaan yang dimilikinya. Akidah juga merupakan sumber kasih sayang yang terpuji, tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, serta sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia dan utama. Islam menempatkan pendidikan Akidah ini pada posisi yang paling mendasar. Adapun pendidikan Akidah kepada peserta didik dengan penanaman nilai-nilainya, diantaranya dengan menjelaskan rukun iman.

Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di SMU bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang maka perlu diberikan macam-macam pendidikan akhlak, yang terdiri dari:

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah berarti menjalankan kewajiban manusia sebagai makhluk terhadap sang pencipta. Dzat Yang Maha Esa dan pemelihara alam semesta. Maka sebagai makhluk wajib beriman, taat, ikhlas, dalam beribadah, khusyuk, Rojaḥ, khusnudḥan, tawakal, tasyakur, qonaḥ, taubat dan memperbanyak istighfar

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (١١) الزمر

Artinya: Ucapkanlah: “Saya diperintah (Allah) agar beribadah kepada-Nya dengan mengikhlaskan agama bagi-Nya.

Tafsirnya : Allah SWT memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk terus-menerus mentaati-Nya dan bertakwa kepada-Nya.⁷⁸

2. Akhlak kepada sesama manusia

Setelah manusia diperintahkan untuk menyembah Allah dan dilarang menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, lalu berbuat baik kepada sesama manusia. Berbakti kepada orang tua adalah menjadi kewajiban utama kemudian kepada karib kerabat, dengan anak-anak yatim dan orang fakir miskin, tetangga dekat dan jauh, orang yang kehabisan bekal ditengah perjalanan dan kepada siapapun manusia harus bergaul dengan akhlak yang mulia. Maka

⁷⁸ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, Cetakan Kesepuluh, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 97

dalam rangka mendidik akhlak kepada peserta didik, selain harus memberi keteladanan dengan tepat, juga harus ditunjukkan tentang sikap pengamalan perbuatan yang mulia dengan pembiasaan pada diri anak didik sejak usia dini.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥) النحل

Artinya: Ajaklah mereka kepada jalan Tuhanmu dengan penuh hikmah bijaksana (pemikiran akal), pelajaran hati, dan berdiskusilah dengan mereka menurut cara yang terbaik. Sungguh Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang menerima petunjuk-Nya.

Tafsirnya : Allah menyuruh Rasulullah Saw , agar mengajak makhluk kepada Allah dengan hikmah, yakni dengan berbagai larangan dan perintah yang terdapat di dalam Alquran dan Sunah, agar mereka waspada terhadap siksa Allah.⁷⁹

3. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan kewajiban setiap individu untuk menjaga dan mengembangkan diri dalam proses kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak kepada diri sendiri merupakan sesuatu hal yang sangat sulit dilakukan pada penerapannya. Akan tetapi, itu semua bisa dilakukan dengan pembiasaan yang didasari kedisiplinan yang tinggi.

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٩٥)

Artinya: Janganlah kamu lemparkan dirimu dengan tanganmu sendiri kepada kehancuran.

4. Akhlak terhadap lingkungan

Mengelola dan melestarikan alam merupakan bentuk syukur kepada Allah. Oleh karena itu mengelola dan melestarikan alam merupakan kewajiban setiap manusia. Rasa syukur tersebut diaktualisasikan dalam bentuk dan

⁷⁹ *Ibid*, Jilid 2, Cetakan Keempat Belas, Tahun 2009, h. 1078

tindakan dalam memanfaatkan alam secara bertanggungjawab dari segala kerusakan yang menimpa. Sehingga potensi dan sumber didalamnya dapat dipelihara dan dimanfaatkan secara terus-menerus untuk kepentingan manusia.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ
مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَنَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَّرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَّرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا
لِيُظْلَمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ()

Artinya: Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri (Ar-Ruum : 9)

Tafsirnya : Allah mengingatkan manusia akan kebenaran perkara yang dibawa para rasul-Nya, dengan pembinasaan orang-orang yang mengingkarinya serta menyelamatkan orang-orang yang membenarkannya. Sesungguhnya mereka itu lebih kuat daripada bangsa Arab yang menjadi lahan pengutusan Nabi Saw . Mereka pun lebih banyak harta kekayaan dan anaknya serta lebih panjang umurnya. Walaupun demikian, tatkala mereka kafir kepada para rasul yang datang kepada mereka dengan membawa aneka penjelasan, maka Allah menyiksa mereka dengan azab-Nya yang keras. Maka tidaklah berguna harta dan kekayaan mereka. Mereka adalah orang-orang yang hendak membinasakan dirinya lantaran pendustaan kepada rasul dan dosanya.⁸⁰

Di dalam Silabus PAI Kelas X, PAI Kelas XI, dan PAI Kelas XII SMU Negeri 13 Medan telah di susun sistematis aspek pembelajaran di bidang Akidah dan Akhlak yang mencapai 42 jam pertemuan, dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pertemuan.

d. Pengajaran di Bidang Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMU bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

⁸⁰ *Ibid*, Jilid 3, Cetakan Ketiga Belas, Tahun 2009, h. 755

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam;
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan;
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah;
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau;
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Di dalam Silabus PAI Kelas X, PAI Kelas XI, dan PAI Kelas XII SMU Negeri 13 Medan telah di susun sistematis aspek pembelajaran di bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam yang mencapai 22 jam pertemuan, dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pertemuan.

Keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan Alquran di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat tergantung pada para pelakunya, terutama guru dan siswanya. Dalam prosesnya dimana guru memberikan materi, anak didik banyak yang tidak memperhatikan bahkan

bergurau sendiri, hal ini dimungkinkan karena metode yang digunakan guru kurang pas dengan kebutuhan dan minat anak didik.

Implementasi nilai akhlak dalam Alquran terhadap program pembelajaran siswa dalam bentuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas dapat diklasifikasikan menjadi perencanaan pengajaran, pelaksanaan KBM dalam kelas (mulai awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir), baik berupa tindak lanjut, post test, penutup dan evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru adalah salah satu komponen yang menentukan keberhasilan materi kurikulum. Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang Pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan, bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

Keterkaitan antara materi dan tujuan adalah suatu yang natural. Dalam kenyataannya, pada saat merumuskan tujuan, kita telah dipengaruhi oleh struktur materi. Dan pada saat merumuskan struktur materi, kita berpedoman pada tujuan. Hubungannya timbal balik dan tidak jelas mana yang mendahului atas yang lain. Demikian juga keterkaitan itu akan nampak pada jenis materi kurikulum dengan tingkat perilaku pada tujuan.⁸¹

Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

⁸¹ Muhammad Rohamn, *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2012), h. 16-17

1. Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.
2. Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.
3. Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.⁸²

Sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut di atas maka pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam dua sisi, yakni materi dan proses pembelajaran. Dari segi materi pendidikan agama Islam dapat tercakup nilai pendidikan akhlak. Hal ini bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel II.1 Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam

No	Aspek	Nilai Pendidikan Akhlak
1	Alquran (Ayat-ayat Alquran tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, Keikhlasan dalam beribadah, Demokrasi, Kompetisi dalam kebaikan, Perintah menyantuni kaum Dhu'afa, Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, Anjuran bertoleransi, Etos kerja, Pengembangan IPTEK)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

⁸² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2012), h.

2	Akidah (Iman kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, keimanan kepada Malaikat, Iman kepada Rasul rasul Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada qadha qadar)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
3	Akhlak (Perilaku Terpuji, Menghindari Perilaku Tercela)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
4	Fikih (Sumber hukum Islam, Hukum taklifi, dan hikmah ibadah, Zakat, Haji dan Wakaf, Hukum Islam tentang <i>Mu'amalah</i> , Pengurusan jenazah, Khutbah, Tabligh dan Dakwah, Hukum Islam tentang Hukum Keluarga, Waris)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
5	Tarikh dan Kebudayaan Islam (Keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah, Keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah, Perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800), Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang), Perkembangan Islam di Indonesia, perkembangan Islam di dunia)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam dunia riset secara umum diartikan sebagai merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja secara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸³ Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari berkenaan dengan masalah tertentu dengan cara hati-hati, untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya.

Dilihat dari sudut kawasannya, penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua hal. Pertama, penelitian kepustakaan. Kedua, penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Sedangkan penelitian lapangan mengandalkan data-datanya di lapangan (social setting) yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian (emik).⁸⁴

Oleh karena itu, disini akan dipaparkan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* edisi IV (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3.

⁸⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h.

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan yakni satu bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data kepustakaan, ia memuat gagasan atau pikiran-pikiran yang didukung oleh data kepustakaan dimana sumbernya dapat berupa jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dokumentasi hasil diskusi ilmiah, dokumen resmi dari pemerintah dan lembaga lainnya.⁸⁵ Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Seperti, transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.⁸⁶

Dalam proses penelitian kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan. Pada penelitian jenis ini, peneliti sedapat mungkin mengenal dan mengetahui persis lingkungan perpustakaan sebab dengan mengenal situasi perpustakaan, peneliti akan dengan mudah menemukan apa yang diperlukan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti mengetahui sumber-sumber informasi tersebut, misalnya kartu katalog, referensi umum dan khusus, buku-buku pedoman, buku petunjuk, laporan-laporan penelitian, tesis, disertasi, jurnal, ensiklopedi, dan surat kabar. Dengan demikian peneliti akan memperoleh informasi dan sumber yang tepat dalam waktu yang singkat.

Setiap penelitian memiliki pendekatan yang berbeda, tergantung dengan metode masing-masing. Pendekatan penelitian kualitatif ditentukan oleh karakter penelitian kualitatif, yang tentu berbeda dengan karakter penelitian kuantitatif.

⁸⁵ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pascasarjana STAIN Datokarama Palu*. 16

⁸⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51

Karakter utama dalam penelitian kualitatif yang menjadikan sebab alasan kenapa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kepustakaan adalah:

1. Persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengharapkan datanya dari riset lapangan. Studi sejarah umumnya menggunakan metode kepustakaan, selain itu penelitian studi agama dan sastra juga menggunakan metode ini.
2. Literatur atau teori dan peraturan yang digunakan menjadi sandaran dalam merumuskan problem.
3. Dalam merumuskan masalah dan pertanyaan penelitian serta tercapainya tujuan penelitian secara umum, ditentukan oleh pengalaman langsung peneliti berpartisipasi dalam sosial setting pada studi pendahuluan “grand tour” hingga proses penelitian yang dilaksanakan “mini tour”.
4. Analisis data yang dideskripsikan dan tema-tema yang ditampilkan dalam analisis diinterpretasikan menjadi makna.
5. Penulisan laporan penelitian, baik menyangkut struktur dan berbagai bentuk penyajian data sangat fleksibel dan ditentukan oleh refleksi subjektivitas peneliti.⁸⁷

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka.
- b. Data pustaka bersifat ‘siap pakai’ (ready made).
- c. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder.
- d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

⁸⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif kepustakaan, artinya, prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis, tidak diolah melalui perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistik. Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu buku-buku, majalah-majalah dan dokumen-dokumen tertulis. Selain itu digunakan juga artikel-artikel yang diambil dari jurnal-jurnal akuntansi.

Pendekatan ini melihat keseluruhan latar belakang subyek penelitian secara holistik atau menyeluruh, melalui pendekatan ini diharapkan diperoleh data-data diskriptif yaitu data-data mengenai Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Di Dalam Al-Quran Dan Implementasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri 13 Medan.

Sedangkan untuk menjawab permasalahan, teknik analisis yang digunakan adalah teknik *content analysis*. Dalam teknik ini diperlukan data untuk menjawab setiap tahap penelitian, kemudian dilakukan *content analysis* terhadap data tersebut untuk menjawab atau mendeskripsikan pertanyaan penelitian pada tahap

tersebut. Hasil *content analysis* ini kemudian digunakan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada tahap selanjutnya bersama dengan data lain yang diperoleh.

C. Sumber Data

Aktifitas penelitian tidak terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam proses penelitian data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang secara terencana dan terstruktur. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan SMU Negeri 13 Medan yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Umum yang ada di Kota Medan. Karena penulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif maka diambil data dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Merupakan sumber data utama yang di jadikan sebagai kajian utama yaitu terdiri dari Alquran dan Hadis.

2. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data tambahan yang dijadikan sebagai perbandingan terhadap penelitian terdahulu. Sumber data sekunder terdiri dari:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Dua Padangsidempuan
2. Syamuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2006)
3. Margiono, Junaidi, Latifah, *Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan SMA Kelas XI*, (Jakarta: Yudhistira, 2007)
4. Tim MGMP-PAI Kota Medan, *Pendidikan Agama Islam Semester I dan II SMA Berdasarkan KTSP 2006*, (Medan, CV. Telaga Mekar, 2008).

Jika peneliti nilai pada data sekunder mengenai penelitian terdahulu telah membahas mengenai akhlak. Tapi di penelitian terdahulu lebih mengedepankan terhadap bagaimana cara penerapan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa sebagai penerima pelajaran. Serta bagaimana cara menerapkan nilai akhlak tersebut kedalam metode pembelajaran sehingga para siswa sebagai penerima pelajaran dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu di dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan terhadap nilai-nilai akhlak dalam Alquran yang diterapkan terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Apakah nilai-nilai akhlak di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut telah memasukkan pelajaran nilai-nilai akhlak dalam Alquran sebagai salah satu mata pelajaran atau aspek pelajaran terhadap siswa. Peneliti juga menerapkan sistem penelitian dengan teknik kualitatif kepustakaan. Yang artinya, peneliti lebih menekankan teori-teori dan kebenaran

penerapan nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran bidang studi di SMU.

Dipilihnya SMU Negeri 13 Medan sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dipaportikan oleh orang tua siswa. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juli 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literer yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (koheren) dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:⁸⁸

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pencatatan dan pengamatan yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian.⁸⁹ Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya, dilengkapi dengan format/blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi, sehingga penulis tinggal memberikan tanda terhadap kejadian yang muncul.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 24

⁸⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.VI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 63

Observasi digunakan penulis untuk memperoleh data nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam Al-Qur'an dan implementasinya dalam pendidikan agama Islam di SMU NEGERI 13 MEDAN dengan cara mengamati dan mencatat seluruh indikator yang akan diteliti.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui proses tanya jawab antara *Information Hunter* dengan *Information Supplyer*,⁹⁰ Dalam wawancara ini penulis akan menggunakan bentuk *semi structured*. Tekniknya mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengetahui keterangan lebih lanjut.

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang nilai-nilai akhlak dan pelaksanaan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran di dalam di sekolah untuk mencapai nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an. Metode ini penulis tujukan kepada SMU NEGERI 13 MEDAN yang secara langsung berkaitan dengan guru dalam mengajar, para siswa selaku anak didik, dan kepala sekolah di sekolah tersebut.

3. Metode Dokumentasi

⁹⁰) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1992), h. 192

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁹¹

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data nilai prestasi PAI yang terdapat dalam raport siswa, data-data *histories*, seperti sejarah berdirinya SMU NEGERI 13 MEDAN, visi dan misi sekolah, daftar guru PAI, daftar siswa, dokumen seperti jurnal, agenda, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹²

Analisis data yang digunakan peneliti disini adala non-statistik. Dalam hal ini peneliti mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis.

⁹¹) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 1009), h. 306

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan-kesimpulan (inferensi) yang dapat ditiru (*replicabel*) dan dengan data yang valid, dengan memperhatikan konteksnya. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai nilai akhlak dalam Alquran dan implementasinya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam secara lebih mendalam, yang dalam penelitian ini, penulis memulainya dari tahapan merumuskan masalah, membuat kerangka berpikir, menentukan metode operasionalisasi konsep, menentukan metode pengumpulan data, mengumpulkan metode analisis data yang kemudian sampai pada tahap interpretasi makna.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil SMU Negeri 13 Medan

SMU Negeri 13 Medan adalah sebuah Sekolah Menengah Umum yang berada di wilayah Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. SMU Negeri 13 Medan berdiri pada tahun 1983 dengan jumlah murid sebanyak 1276, dengan profil lengkap di bawah ini :

b. Data Sekolah :

1. Nama Sekolah : SMU Negeri 13 Medan
2. Alamat : Brigjen Zein Hamid Km. 7 Titi Kuning
3. Status Sekolah : Negeri / Akreditasi : A
4. N.S.S. : 30.1.07.60.08.112
5. Luas Tanah : 18.696 m²
6. Jumlah Ruang Belajar : 32
7. Waktu Belajar : Pagi, Pukul 7.15 s/d 13.40 wib
8. Mata Pelajaran Bahasa Asing Wajib : English
9. Jenis Muatan Lokal : Pendidikan Lingkungan Hidup
10. Jenis Kegiatan Pengembangan Diri / Ekstrakurikuler : Tari, teater, karate, futsal, nassid, catur paduan suara, sepak bola, futsal, basket, sispala, tenis meja, paskibra, pramuka, agrobisnis, PKS, kewirausahaan, merpati putih, seni karya, rohis, dokter remaja, ICT, PMR, dan rokris.

b. Identitas Sekolah :

1. Nama Kepala Sekolah : Nurhalimah Purba, S.Ag.
2. NIP : 19570706 1979 11 2001
3. Tempat Tanggal Lahir : Sipispis, 06 Agustus 1957
4. Pendidikan Terakhir : S1 / A IV Agama Islam
5. Alamat Rumah : Jl. Brigjend. Zein Hamid Gg. Sepakat
No. 23 Medan
6. Nomor Telepon :
7. Tanggal Pengangkatan Kepala Sekolah : 1 April 2015
8. Jabatan Sebelumnya : Guru Mata Pelajaran
9. Pengalaman Mengajar : 36 tahun 8 bulan

2. Visi dan Misi SMU Negeri 13 Medan

a. Visi SMU Negeri 13 Medan

Terwujudnya warga sekolah yang berkarakter, beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil, unggul dalam prestasi serta peduli terhadap lingkungan.

b. Misi SMU Negeri 13 Medan

- i. Membentuk peserta didik yang bermoral mempunyai budi pekerti yang santun dan disiplin.
- ii. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- iii. Menumbuh kembangkan sikap-sikap positif dalam rangka pembentukan karakter bangsa.

- iv. Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- v. Membentuk peserta didik yang mempunyai life skill.
- vi. Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk, bersih, indah serta sehat.

3. Tujuan berdirinya SMU Negeri 13 Medan

Untuk merealisasikan visi dan misi sekolah, maka diharapkan pada pelaksanaan ujian nasional memperoleh :

- i. Rata-rata nilai UAN minimal 7,00 dan mencapai tingkat kelulusan 100% serta 70% dari siswa yang lulus dapat melanjutkan ke sekolah favorit.
- ii. Guru dapat menyusun dan menerapkan perangkat pengajaran dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi.
- iii. Terwujudnya profesionalisme kinerja tenaga pendidikan.
- iv. Memiliki sarana pendidikan yang memadai bagi proses belajar mengajar.
- v. Siswa memiliki prestasi dalam bidang akademik dan non akademik (olah raga, kesenian dan keagamaan).
- vi. Sekolah memiliki media pembelajaran sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).
- vii. Sekolah mampu melaksanakan program manajemen berbasis sekolah (MBS).

- viii. Sekolah mampu menggalang partisipasi masyarakat secara maksimal dalam mengembangkan mutu sekolah baik secara fisik maupun non fisik.

4. Sarana dan Prasaranan

Dalam suatu lembaga, sarana prasarana merupakan suatu alat atau media keberhasilan dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan. Apalagi suatu lembaga pendidikan seperti SMU Negeri 13 Medan ini, sarana prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam kelancaran proses belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang ada di SMU Negeri 13 Medan secara rinci dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Sarana Prasarana SMU Negeri 13 Medan

No.	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Kelas	32
4	Ruang Guru / Kantor	1
5	Mushollah	1
6	Kamar Mandi / WC	9
7	Koperasi Siswa	1
8	Laboratorium Bahasa	1
9	Laboratorium IPA	1
10	Ruang Perpustakaan	1

11	Lapangan Bola Basket	1
12	Lapangan Bulu Tangkis	1
13	Ruang TU	1
14	Ruang Toserba	1
15	Ruang Terbuka Hijau	1
16	Ruang Dapur	1
17	Kantin	7
18	Ruang Komite Sekolah	1
19	Ruang Komputer	2
20	Ruang Osisi	1
21	Ruang Gudang	1
22	Ruang UKS	1

Sumber Data : Dokumentasi SMU Negeri 13 Medan

5. Hal-hal Penunjang Keberhasilan di SMU Negeri 13 Medan

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dimana pun berada tentu ada penunjang keberhasilan lembaga pendidikan itu, begitu juga halnya pada SMU Negeri 13 Medan, peneliti dapat mengobservasi dan pengamatan di lapangan, yaitu :

a. Disiplin karyawan dan disiplin siswa

Jam belajar dimulai 06.45 WIB (sebagai pendahuluan) sampai jam 07.00 WIB. Kemudian masuk kelas sambil berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru, serta berdo'a dan mengaji (tadarus) ± 10 menit. Jam reguler dimulai jam 07.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB untuk hari senin sampai dengan kamis. Hari

jum'at sampai dengan 11.00 WIB. Sedangkan hari sabtu sampai dengan jam 13.00 WIB.

b. School Base Managemenet (SBM)

Untuk mengikuti perkembangan arus informasi yang memacu pesatnya pertumbuhan IPTEK dan perkembangan lingkungan dimana sekolah berada maka SBM sangat diperlukan sehingga sekolah tidak hanya tergantung pada birokrasi, dan sistem sentralisasi sekalipun masih belum otonomi. Oleh karena itu yang ditempuh oleh SMU Negeri 13 Medan adalah berusaha bekerja sama dengan pemerintah. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain :

1. Mengadakan pengembangan koperasi dengan unit usaha antara lain wartel, warnet, simpan pinjam, dan koperasi siswa.
2. Pengaturan situasi lingkungan dan tatakerja serta pelayanan yang baik kepada pihak lain sangat diperlukan. Secara singkat pola manajemen berbasis sekolah (MBS) yang dilakukan SMU Negeri 13 Medan meliputi :

i. Kemandirian

Yang dimaksud dengan kemandirian bahwa dalam rangka pengelolaan madrasah termasuk di dalamnya pengadaan sarana dan prasarana tidak selalu tergantung pada bantuan pemerintah. Perwujudan kemandirian, diantaranya dalam pengadaan pembangunan yang sekitarnya tidak dapat memperoleh dana dari pemerintah (DIP) manakala memang dibutuhkan tetap diupayakan dan harus terwujud, pembangunan tambahan kelas, pembangunan taman sekolah, pengadaan sarana belajar siswa.

ii. Pelayanan Sekolah

a) Kepada siswa

Guru mata pelajaran siap setiap saat jam dinas untuk melayani siswa. Oleh karena itu tidak ada jam kosong karena jika ada guru yang tidak masuk, maka guru mata pelajaran yang sejenis sudah siap menggantikan atas koordinasi yang diatur oleh koodinator mata pelajaran. BK setiap saat melayani siswa bahkan orang tua. Tata usaha selalu siap melayani keperluan siswa.

b) Kepada orang tua siswa dan masyarakat lainnya

Seluruh petugas yang ada pada pos masing-masing selalu siap melayani keperluan para tamu sesuai dengan porsi tugasnya, selama jam dinas bahkan sesudah jam dinas manakala di sekolah masih ada kegiatan.

c) Kepada guru dan karyawan

Kebutuhan guru yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran, perencanaan kebutuhan pembelajara, dan seabainya dilayani terus oleh tata usaha. Perpustakaan diusahakn untuk dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh guru dan siswa dengan pelayanan oleh petugas secara baik.

1) Keterbukaan / transparansi

i) Bersedia menerima kritik dari siapapun

- ii) Kritik yang masuk dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan
 - iii) Untuk mengadakan perubahan perlu diinformasikan lebih jauh kepada orang tua siswa, dan bahkan perlu mengedarkan angket terlebih dahulu, untuk selanjutnya dianalisa sehingga program yang dibuat bisa diterima oleh orang tua siswa.
- 2) Pelaporan (akuntabilitas)
- i) Uang yang diterima dari orang tua siswa dipertanggung jawabkan baik kepada Majelis Sekolah, maupun orang tua siswa.
 - ii) Buku kas dapat diperiksa siapa saja yang memang ada kepentingan untuk itu.
- 3) Evaluasi
- Program yang dilaksanakan di SMU Negeri 13 Medan, senantiasa dievaluasi oleh seluruh pihak terkait yakni guru, siswa dan orang tua siswa. Hal-hal yang sekiranya kurang berdampak positif mungkin bisa dihapus atau diganti. Pihak SMU Negeri 13 Medan harus tanggap dengan hasil evaluasi tersebut, dan siap untuk terus mengadakan pembenahan.

6. Program Peningkatan Prestasi Siswa di SMU Negeri 13 Medan

i. Bimbingan Belajar

- ii. Tutor Sebaya
- iii. Intensif UAN
- iv. Raport Bulanan
- v. Try Out Bulanan
- vi. Studi Empiris
- vii. Point Kedisiplinan Pelanggaran
- viii. Evaluasi dan Pemberian Laporan Kepada Orang Tua

7. Jumlah Guru PAI di SMU Negeri 13 Medan

Tabel 4.2.

Daftar Nama Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan	Keterangan Sertifikasi Blm/Sdh
1	Nurhalimah Purba, S.Ag	P.A. Islam	Sarjana Agama	Sudah
2	Hj. Fatmah Hasnan Nasution, SS	P.A. Islam	Sarjana Sastra	Belum
3	Faisal Akmal S.	P.A. Islam		Belum
4	Abdul Manaf, M.A	P.A. Islam	Master Agama	
5	Muhammad Yusuf Lubis	P.A. Islam		Belum
6	Syafrida, S.Pd.I	P.A. Islam	Sarjana Pendidikan	Belum

8. Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 13 Medan

1. Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2006)
2. Margiono, Junaidi, Latifah, *Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan SMA Kelas XI*, (Jakarta: Yudhistira, 2007)

3. Tim MGMP-PAI Kota Medan, *Pendidikan Agama Islam Semester I dan II SMA Berdasarkan KTSP 2006*, (Medan, CV. Telaga Mekar, 2008).

B. Temuan Khusus Penelitian

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah merupakan wadah dalam membentuk karakter akhlak dan adab peserta didik dalam menyikapi isi pembelajaran yang berakar pada ajaran syariat. Untuk itu di dalam kurikulum pendidikan agama Islam seharusnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁹³

- a. Mata pelajaran pendidikan agama Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak. Agama dan akhlak itu harus di ambil dari Alquran dan Hadis, serta contoh-contoh dari tokoh terdahulu yang soleh.
- b. Mata pelajaran pendidikan agama Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, ruhani.
- c. Mata pelajaran pendidikan agama Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan ruhani manusia. Keseimbangan itu tentulah bersifat relatif karena tidak dapat diukur secara objektif.
- d. Mata pelajaran pendidikan agama Islam memperhatikan juga seni halus, yaitu ukir, pahat, tulis indah, gambar dan sejenisnya.

⁹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 98-99

- e. Mata pelajaran pendidikan agama Islam mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang sering terdapat di tengah manusia karena perbedaan tempat dan juga perbedaan zamannya.

Adapun temuan khusus dalam penelitian yang berhubungan dengan implementasi nilai akhlak dalam Al-Quran terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMU Negeri 13 Medan, yang diperoleh melalui kegiatan studi kepustakaan. Sifat penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari studi kepustakaan yang dapat diamati. Penelitian kualitatif, dimana peneliti mendiskripsikan tentang objek dengan mencatat objek penelitian kemudian memasukkannya dengan sumber data yang ada dalam objek penelitian.

Implementasi berasal dari kata implemen yang berarti alat, perabot, perkakas dan peralatan. Sedangkan Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Secara operasional datanya dalam penelitian, istilah implementasi adalah upaya pelaksanaan nilai-nilai akhlak dalam Alquran yang meliputi pengajaran bidang studi agama Islam melalui perlengkapan media yang tersedia.

Implementasi terhadap Pendidikan Agama Islam harus mempunyai bentuk pengarahan ke arah yang lebih bagus, baik melalui cara atau metode yang mudah digunakan, sederhana penerapannya, tidak banyak menghabiskan biaya, efektif dan berhasil. Terkait dengan implementasi nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dalam hal ini bagaimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dioptimalkan melalui proses

implementasi itu sendiri. Jadi, dalam hal ini implementasi nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pelaksanaan nilai-nilai akhlak terhadap mata pelajaran yang berbasis Agama (Islam) untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam dengan tujuan menjunjung tinggi ajaran Agama Islam baik melalui kajian teori maupun praktik untuk di manfaatkan sebaik-baiknya yang meliputi pendidikan Alquran dan Hadis, Akidah, Akhlaq, Sejarah dan Fikih. Peneliti telah menemukan secara langsung dengan melaksanakan studi pustaka di SMU Negeri 13 Medan dan menemukan Implementasi Nilai Akhlak Dalam Alquran Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam terdapat 3 (tiga) kategori yaitu :

1. Nilai-nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Alquran

Alquran membahas semua nilai-nilai akhlak tanpa terkecuali. Ayat-ayatnya tidak meninggalkan satupun permasalahan yang berhubungan dengan akhlak. Setiap dimensi yang berkaitan dengan akhlak terdapat di dalamnya baik berbentuk perintah, larangan maupun berbentuk anjuran, baik mengenai akhlak terpuji maupun maupun mengenai perilaku tercela.

Bisa dikatakan bahwa Alquran telah mencakup semua kaidah-kaidah dasar tentang akhlak atau jika meminjam istilah perundang-undangan, Alquran adalah undang-undang moral.⁹⁴

Pembahasan akhlak di dalam Alquran sangat bervariasi mencakup akhlak sebagai individu, sebagai anggota bermasyarakat, dalam berpolitik, dan dalam hal-hal lainnya.

⁹⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 173

Akan tetapi, di dalam Alquran, pembahasan tentang akhlak bagi individu mendapat porsi lebih banyak dari yang lain. Karena akhlak dalam bermasyarakat dan berpolitik didasarkan pada akhlak sebagai individu. Jika akhlak sebagai individu sudah baik maka akhlak dalam bermasyarakat dan akhlak dalam berpolitik akan baik pula.

Dapat dikatakan bahwa Alquran merupakan catatan tentang akhlak atau undang-undang akhlak. Karena akhlak atau perilaku yang ada dalam masyarakat adalah unsur pokok yang menentukan baik buruknya masyarakat tersebut.⁹⁵ Jika akhlaknya baik maka masyarakat akan baik dan jika perilakunya buruk maka masyarakat pun akan buruk. Jadi, akhlak mempunyai hubungan kausatif dengan adanya perubahan. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt.,

لَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ لُهُمْ دُونَهُ يُغَيِّرُوا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar-Ra'ad : 11)

Dalam Alquran telah disebutkan tentang akhlak-akhlak mulia dan perintah untuk mengerjakannya. Disebutkan pula bahwa akhlak mulia sangat penting karena ia dibutuhkan manusia untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah. Di samping itu, Alquran juga menyebutkan perilaku-perilaku tercela serta larangan untuk mendekati dan melakukannya.

Seperti pada bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan jenis-jenis akhlak di dalam Alquran. Ahlak mulia atau terpuji yang disebut sebagai akhlak Mahmudah/Fadhilah telah di ungkapkan beberapa contohnya, begitu juga

⁹⁵ *Ibid*, h. 174

mengenai akhlak tercela atau yang disebut juga dengan Akhlak Mazmumah/Qabihah juga telah di ungkapkan beberapa contohnya.

Secara garis besar Alquran berisi perintah bagi setiap orang untuk memiliki akhlak mulia dan berisi larangan untuk berperilaku tercela. Akhlak mulia tersebut merupakan nilai-nilai yang dibawa oleh Islam, sedangkan perilaku tercela adalah yang dilarang oleh Islam agar tidak dilakukan oleh manusia.

Perintah untuk berakhlak mulia dan larangan berperilaku tercela dimaksudkan agar manusia sebagai individu dan sebagai masyarakat mampu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Secara garis besar kandungan Alquran adalah sebagai berikut :⁹⁶

- a. Perintah dan larangan
- b. Halal dan haram
- c. Janji dan ancaman
- d. Pencegahan dan anjuran
- e. Berita dan kisah-kisah umat terdahulu
- f. Ketetapan-ketetapan Tuhan

Semua kandungan akhlak yang terdapat di dalam Alquran di atas dapat terwujud dengan akhlak mulia dan berdasarkan kewajiban menunaikan nilai-nilai akhlak tersebut.

- a. Alquran juga memerintahkan sesuatu maka perintahnya itu adalah untuk berbuat kebaikan dan kebenaran, perintah untuk berusaha mendapatkan

⁹⁶ *Ibid*, h. 170

petunjuk dan kebaikan, perintah untuk bersabar dan mencari selamat, serta hal-hal lainnya yang termasuk dalam kategori perbuatan mulia.

- b. Alquran jika menetapkan suatu larangan maka larangannya adalah untuk tidak melaksanakan tindakan keji, mungkar, zalim, dan sebagainya.
- c. Alquran jika menghalalkan sesuatu maka yang dihalalkan adalah perkara-perkara-perkara yang baik.
- d. Jika Alquran menetapkan keharaman maka yang diharamkan adalah yang buruk dan jelek.
- e. Jika memberikan janji maka janji itu adalah janji kebaikan dan pahala.
- f. Jika memberikan ancaman maka ancaman itu adalah untuk perbuatan yang pelakunya akan mendapatkan siksa.
- g. Jika mencegah sesuatu maka yang dicegah adalah sesuatu yang tidak pantas dilakukan manusia.
- h. Jika memberikan motivasi maka motivasi itu adalah untuk sesuatu yang disenangi dan pantas dilakukan manusia.
- i. Jika membawa berita maka berita itu berisi informasi yang benar dan bermuatan dakwah.
- j. Jika menceritakan kisah maka kisah itu bertujuan agar dapat diambil manfaatnya oleh orang-orang berilmu.
- k. Jika memberikan hukum tertentu maka hukum itu bersifat adil dan bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat manusia.

1. Jika setiap orang konsisten dengan akhlak mulia dan meninggalkan perilaku tercela, niscaya iya akan merasakan manfaatnya baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat, di dunia dan di akhirat.⁹⁷

2. Aspek Akhlak Yang Terdapat Dalam Buku Mata Pelajaran Agama Islam

Jika kita berbicara mengenai aspek akhlak yang terdapat dalam mata pelajaran Islam, maka tidak terlepas dari yang namanya Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi Pokok dalam mata pelajaran Islam.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi Alquran dan Hadis, Akidah/Tauhid, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*ḥablumminallah, ḥablumminnas-waḥablum minal 'alam*).

Adapun aspek-aspek akhlak yang terkandung di dalam mata pelajaran agama Islam dapat peneliti golongan menjadi 4 (empat) macam pendidikan akhlak, yang terdiri dari akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri, dan terakhir akhlak terhadap lingkungan.

a. Pada Buku Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X

Adapun aspek akhlak yang terkandung di dalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X ini, terdiri dari :

1. Membiasakan Perilaku Terpuji

⁹⁷ *Ibid*

a. Pengertian *ḥusnuẓān*

Ḥusnuẓān artinya berbaik sangka, lawan katanya adalah *suuẓān* yang artinya berburuk sangka. Perilaku *ḥusnuẓān* termasuk akhlak terpuji karena akan mendatangkan manfaat. Sedangkan perilaku *suuẓān* termasuk akhlak tercela karena akan mendatangkan kerugian.

i. *Ḥusnuẓān* terhadap Allah SWT

Ḥusnuẓān terhadap Allah SWT merupakan sikap mental dan termasuk salah satu tanda beriman kepada-Nya. Contoh dari perilaku *Ḥusnuẓān* terhadap Allah SWT, yaitu :

- Syukur

وَآتَاكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ)

Artinya : “Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung ni`mat Allah, tidaklah dapat kamu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (ni`mat Allah).” (Q.S. Ibrahim 14 :)

Artinya : “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (ni`mat) –Ku.” (Q.S. Al-Baqarah 2 : 152)

- Sabar

الصَّابِرِينَ
عَلَيْهِمْ

الَّذِينَ أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ
رَبَّهُمْ
إِلَيْهِ
هُمُ الْمُهْتَدُونَ

*Artinya : “(157) Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar,
(156) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun"
(157) Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari*

Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Baqarah 2 : 155-157)

ii. H_usnuẓān terhadap diri sendiri

Contoh dari perilaku H_usnuẓān terhadap diri sendiri, yaitu:

- Percaya diri

يَا بَنِي آدَهْبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-Baqarah 2 : 195)

- Gigih menuntut ilmu
- Gigih bekerja mencari rezeki yang halal
- Berinisiatif

iii. H_usnuẓān terhadap sesama manusia

Contoh dari perilaku H_usnuẓān terhadap diri sendiri, yaitu:

- Kehidupan berkeluarga
- Kehidupan bertetangga
- Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

b. Adab berpakaian dan berhias

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ)

Artinya : “Hai anak Adam (umat manusia), sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa (selalu takwa kepada Allah) itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (Q.S. Al-A'raf : 26).

c. Adab dalam perjalanan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
فَرْدُوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah, dan taatilah rasul-Nya dan ulil amri (pimpinan-pimpinan) di antara kamu.” (Q.S. An-Nisa>4 : 59).

Mengacu kepada ayat Al-Qur’an tersebut, setiap muslim/muslimah hendaknya menaati ajaran-ajaran Allah SWT dan rasul-Nya (ajaran Islam) dan undang-undang serta peraturan pemerintah di mana pun dia berada seperti misalnya ketika berada dalam perjalanan.

d. Adab bertamu dan menerima tamu

i. Bertamu

ii. Menerima tamu

2. Menghindari Perilaku Tercela

a. Hasud

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ
مُلْكًا عَظِيمًا)

Artinya : “Adakah (patut) mereka iri hati (dengki) kepada manusia (Muhammad) atas karunia yang telah diberikan Allah kepada mereka.” (Q.S. An-Nisa>4 : 54)

b. Riya’

c. Aniaya

Sifat aniaya dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu :

- i. Aniaya kepada Allah SWT dengan cara tidak mau melaksanakan perintah Allah yang wajib, dan meninggalkan larangan Allah yang haram. (Q.S. Al-Baqarah 2 : 35 dan 254).

- ii. Aniaya terhadap sesama manusia seperti, *gibah* (mengumpat), *namimah* (mengadu domba), fitnah, mencuri, merampok, melakukan penyiksaan, dan melakukan pembunuhan. (Q.S. An-Nisa>4 : 30 dan 9; Al-Hujaraṭ49 : 11).
- iii. Aniaya terhadap binatang, misalnya menelantarkan binatang peliharaan, dan menyembelih hewan dengan senjata yang tumpul.
- iv. Aniaya terhadap diri sendiri, misalnya membiarkan diri sendiri dalam keadaan bodoh dan miskin karena malas, meminum minuman keras, narkoba, menyiksa diri sendiri dan bunuh diri.

d. Diskriminasi

Allah memerintahkan Muslim/Muslimah untuk selalu berlaku adil, tidak membedakan perlakuan meskipun terhadap kerabat (Q.S. Al-An'aṃ 6 : 152), begitu juga kepada orang yang tidak kita sukai, karena berlaku adil itu lebih dekat kepada takwa (Q.S. Al-Maidah 5 : 8).

b. Pada Buku Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XI

Adapun aspek akhlak yang terkandung di dalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI ini, terdiri dari :

1. Membiasakan Perilaku Terpuji

a. Tobat

Berikut ini merupakan beberapa perilaku yang dapat melatih diri kita agar mampu bersikap mengendalikan diri :

- i. Tidak suka mengolok-olok dan berburuk sangka terhadap orang lain (Q.S. Al-Hujurat 49 : 11-12)
- ii. Tidak iri dan dengki (Q.S. Muhammad 47 : 29 dan An-nisa 4 : 32)
- iii. Tidak sombong (Q.S. Luqman 31 : 18 dan Saad 38 : 74)
- iv. Tidak kikir dan pelit (Q.S. Al-Furqan 25 : 67 dan Al-Hadid 57 : 24)
- v. Tidak tamak (Q.S. Ali 'Imran 2 : 130)
- vi. Tidak memfitnah (Q.S. Al-Baqarah 2 : 191-192)
- vii. Tidak melakukan kejahatan (Q.S. Al-Baqarah 2 : 169 dan Al-Hajj 22 : 3)
- viii. Ikhlas (Q.S. An-Nisa 4 : 125 dan Al-Maidah 5 : 58)
- ix. Sabar (Q.S. Al-Baqarah 2 : 153 dan Al-Anfal 8 : 46, 66)
- x. Suka berkorban (Q.S. Al-Kausar 108 : 1-3 dan Al-Hajj 22 : 34-37)
- xi. Pandai bersyukur (Q.S. Ibrahim 14 : 7 dan An-Nahl 16 : 14, 78)
- xii. Mau bertobat dan mengadakan perbaikan (Q.S. Al-Baqarah 12 : 60, Hud 11 : 3 dan Ar-Ra'd 13 : 27)
- xiii. Mampu mengendalikan hawa nafsu (Q.S. Al-Jasyah 45 : 23 dan Yusuf 12 : 53)

b. Raja' (Mengharap Keridaan Allah)

Jalan yang hak dalam menggapai rida Allah antara lain melalui orang tua atau birrul walidain. Birrul walidain atau berbakti kepada kedua orang tua adalah salah satu masalah yang penting dalam Islam.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلْيُحْفِظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا)

Artinya : “(23) Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau dua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (24) Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. Al-Isra>17 : 23-24)

c. Menghargai karya orang lain

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا () إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا)

Artinya : “(5) Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, (6) sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. (7) Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).” (Q.S. Al-Insyirah 94 : 5-7)

d. Perlindungan terhadap hak karya cipta

يٰۤاِسْرٰٓئِيْلَ اِنَّهُۥ مَنۡ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَانَ مَّا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًا وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَانَ مَّا اَحْيَاهَا جَمِيْعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْۤ

Artinya : “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.” (Q.S. Al-Ma'idah 5 : 32)

2. Menghindari Perilaku Tercela

a. Syirik

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ اَنْ يُشْرَكَ بِهٖ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدِ افْتَرٰٓى اِثْمًا عَظِيْمًا)

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena menyekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) selain syirik itu bagi

siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa menyekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.” (Q.S. An-Nisa>4 : 48)

b. Durhaka terhadap orang tua (Uququl Walidain)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا)

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Q.S. Al-Isra>17 : 23).

c. Bersaksi palsu

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي آتَتْهُ وَالْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “... Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah 2 : 283).

d. Sihir

وَإِذَا نُنْتَلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالُوا مَا هَذَا إِلَّا رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَصُدَّكُمْ عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ مَا هَذَا إِلَّا أَفْكٌ مُّفْتَرَىٰ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ)

Artinya : “... Dan orang-orang kafir berkata terhadap kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.” (Q.S. Saba' 34 : 43)

e. Mencuri dan merampok

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ)

Artinya : “Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (Q.S. Al-Ma'idah 5 : 38).

f. Membunuh

ن قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيَّهِ سُلْطَانًا فَلَا يُسْرِفُ

فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا)

Artinya : “Dan janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar.” (Q.S. Al-Isra>17 : 33)

g. Riba dan memakan harta anak yatim

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.” (Q.S. Al-Isra>17 : 34)

h. Lari dari pertempuran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُولُوهُمُ الْاُدْبَارَ () وَمَنْ يُولُوهُمْ يَوْمَئِذٍ ذُبُرُهُ
إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِتْنَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ)

Artinya : “Wahai orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur). Dan barangsiapa mundur pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sungguh, orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahanam, seburuk-buruk tempat kembali.” (Q.S. Al-Anfal>8 : 15-16).

i. Asusila

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أُنْبُسَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya : “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.” (Q.S. An-Nur>24 : 30).

j. Melanggar Hak Asasi Manusia (HAM)

c. Pada Buku Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XII

Adapun aspek akhlak yang terkandung di dalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII ini, terdiri dari :

1. Membiasakan Perilaku Terpuji

a. Adil

- i. Adil terhadap Allah, yakni mentaati perintahNya dan menjauhi laranganNya, sebab Dialah pencipta manusia.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An-Nisa> : 59).

- ii. Adil terhadap orang tua

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا)

Artinya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. Al-Isra>17 : 24).

- iii. Adil terhadap diri sendiri

- iv. Adil terhadap orang lain

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya

padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.” (Q.S. Al-Hadid : 25)

v. Adil terhadap makhluk.

b. Ridha

فَلْيَا عِبَادَ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَ
يُوقَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ)

Artinya : “...Pahala orang yang sabar menghadapi cobaan Allah akan mendapat pahala yang berlipat ganda.” (Q.S. Az-Zumar : 10).

c. Amal Saleh

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُ
كَأَنَّهُمْ يَعْمَلُونَ)

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. An-Nah} 16 : 97).

d. Menjaga kerukunan dan persatuan

i. Kerukunan sesama umat Islam

ii. Kerukunan umat Islam dengan umat beragama lain

iii. Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah

2. Menghindari perilaku tercela

a. Israf (berlebihan)

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ)

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan

zakatnya), dan janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas), sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. (Q.S. Al-An'am : 141).

b. Tabzir (pemborosan)

إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا)

Artinya : “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada TuhanNya.” (Q.S. Al-Isra> : 27).

c. Gibah (mengumpat, menggunjing)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka. Sesungguhnya sebagian dari prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Hujarat : 12).

d. Fitnah

وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجْتُمُوهُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تَقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ فَإِن قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ)

Artinya : “Dan fitnah itu lebih besar bahanya daripada pembunuhan atau peperangan.” (Q.S. Al-Baqarah : 191).

3. Aplikasi Penerapan Nilai Akhlak Dalam Alquran Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam

a. Sesuai dengan kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang essensial dalam proses pendidikan. Sasaran yang dicapai bukan semata-mata memproduksi bahan pelajaran, melainkan lebih dititik beratkan pada peningkatan kualitas pendidikan.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses merencanakan dan menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasari hasil pengkajian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar-mengajar lebih baik dan berkualitas.

Pendidikan Indonesia dari tahun ke tahun senantiasa mengalami perubahan terutama dalam hal kurikulum. Perubahan tersebut dengan harapan maju dan berkembangnya pendidikan Indonesia, baik berkembang ilmu pengetahuannya maupun berkembang peserta didiknya dalam hal kemampuan sehingga dapat bersaing dengan pendidikan dan peserta didik yang ada di tingkat internasional.

Perkembangan yang terkait dengan IPTEK, masyarakat, berbangsa dan bernegara, maupun isu-isu di dalam dan di luar negeri merupakan tantangan yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal ini departemen pendidikan nasional harus mampu dengan cepat menjawab tantangan-tantangan tersebut untuk pembaruan dalam bidang pendidikan yang berpengaruh terhadap kurikulum seperti program percepatan pembelajaran, kurikulum muatan lokal, desentralisasi, pelaksanaan remedial dan pengayaan, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁹⁸

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan

⁹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), h. 1

pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan potensi belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalolasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Kaitannya dengan Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pengertian kurikulum PAI adalah bahan pendidikan agam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan PAI itu sendiri. Sedangkan kurikulum PAI merupakan alat untuk mencapai tujuan agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat usia, perkembangan kejiwaan, dan kemampuan siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum yang berlaku di SMU Negeri 13 Medan menggunakan kurikulum 2006 (KTSP), untuk kelas X, kelas XI, dan kelas XII dan memiliki standar kompetensi.

Standar kompetensi merupakan kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan siswa dalam suatu mata pelajaran. Sesuai dengan pengertian tersebut standar kompetensi merupakan standar kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari mempelajari suatu mata pelajaran.

Standar kompetensi menjelaskan sejauh mana siswa seharusnya menguasai suatu pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi ditujukan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh siswa sebagai penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) nampak menekankan perpaduan antar pendekatan, dalam arti bahwa kurikulum yang dikembangkan memfokuskan pada penguasaan isi, penguasaan kemampuan, aspek-aspek kepribadian serta pemecahan masalah maupun kemampuan potensial peserta didik.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terukur, serta terarah dalam pencapaian kompetensi dasar, sebaiknya dilakukan pemetaan kompetensi sebagai langkah konstruktif mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari penetapan kriteria ketuntasan minimal, penyusunan silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan yang akhirnya mencapai sistem penilaian hasil belajar siswa.

b. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal

Istilah Kriteria Ketuntasan Minimal, selanjutnya disingkat KKM, tersusun dari tiga asal kata, yakni : KRITERIA yang berarti ukuran tertentu yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu, KETUNTASAN yakni suatu kondisi yang menunjukkan penyelesaian sesuatu secara menyeluruh dan MINIMAL berarti sekurang-kurangnya dari suatu ukuran atau keadaan.

Dengan demikian istilah Kriteria Ketuntasan Minimal dapat diartikan ukuran yang menjadi dasar sekurang-kurangnya dari suatu penyelesaian secara keseluruhan.

Penetapan KKM meneliti konsep, yakni :⁹⁹

1. Dasar penetapan kriteria berbentuk indikator-indikator yang jelas dan dapat mengukur kompetensi yang mesti dicapai.
2. Hendaknya kriteria tersebut memberikan gambaran aspek-aspek kemampuan minimal siswa dari keseluruhan indikator kompetensi yang mesti dikuasai.
3. Dalam penetapan KKM terdapat indikator yang penting dan adapula indikator yang tidak penting dalam menentukan suatu kemampuan yang mesti dikuasai.
4. Perlu dipertimbangkan adanya kemungkinan kompleks setidaknya suatu indikator yang menggambarkan kompetensi tersebut.
5. Keberagaman latar belakang, potensi serta kemampuan siswa secara individual mesti dipertimbangkan dalam kriteria tersebut.
6. Selain kemampuan individual siswa, juga ketersediaan daya sarana dalam memfasilitasi siswa untuk menguasai kompetensi, sangat menentukan terhadap pertimbangan penyusunan kriteria, termasuk karakteristik lingkungan satuan pendidikan.

Oleh karena itu, bagi seorang guru dalam penetapan KKM memasukkan aspek esensialitas, dengan pertimbangan suatu indikator mungkin lebih prioritas daripada indikator lainnya dalam menentukan profil pencapaian kompetensi dasar.

⁹⁹ Dian Sukmara, *Implementasi Life Skill Dalam KTSP Melalui Model Manajemen Potensial Qodrati*, (Bandung, CV. Mukni Sejahtera, 2007), h. 127

Berdasarkan deskripsi diatas, maka aspek dalam penetapan KKM meliputi essensilitas, kompleksitas, daya dukung sarana dan intake siswa. (KKM SMU Negeri 13 Medan terlampir).

c. Penyusunan Silabus Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang terarah, terorganisir dan sistematis, sehingga dapat mewujudkan pencapaian tujuan yang diharapkan melalui pencapaian kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan kegiatan perencanaan secara matang dalam pengembangannya.

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar (PP. No. 19 Tahun 2005).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam panduan penyusunan KTSP yang disusun BSNP terdapat beberapa prinsip yang mesti terkandung didalam silabus agar didapat pencapaian kompetensi yang terdiri dari ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan konstektual, vleksibel dan menyeluruh.¹⁰⁰ (Silabus SMU Negeri 13 Medan terlampir).

¹⁰⁰ Ibid, h. 135

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Fungsi perencanaan merupakan hal mendasar yang semestinya diperhitungkan secara matang oleh setiap perancang dan pengembang kurikulum dilapangan. Aspek yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian porsi, terutama identifikasi potensi yang dimiliki peserta didik, kegiatan yang akan dilakukan dan hasil yang diharapkan.

Ada beberapa istilah yang memiliki kesamaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada sistem kurikulum sebelumnya, diantaranya adalah rencana pengajaran, persiapan mengajar dan skenario pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Perbedaan RPP dengan silabus sangat jelas. Silabus adalah hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menentukan suatu kompetensi secara utuh. RPP merupakan catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Dalam suatu silabus terdapat beberapa kompetensi yang mesti dicapai sehingga perkiraan waktu pertemuan yang akan dilakukan belum pasti. Selain itu, silabus juga mengisyaratkan materi apa yang secara minimal perlu dikuasai siswa untuk mencapai ketuntasan kompetensi. Sedangkan RPP merupakan penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

RPP berperan sebagai acuan dari guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar terarah, efisien dan efektif juga berperan sebagai scenario kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu RPP hendaknya bersifat luas dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran sesungguhnya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pembelajaran diantaranya:

1. Berdasar kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang telah dikembangkan di dalam silabus.
2. Digunakan berbagai pendekatan, yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup sesuai dengan permasalahan lingkungan sehari-hari.
3. Digunakan metode dan media yang sesuai yang mendekatkan siswa dengan sumber materi.
4. Penilaian yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Dasar utama pengembangan RPP adalah silabus dan sistem pengujian. Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran dikelas perlu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut :¹⁰¹

1. Identitas mata pelajaran
2. Tujuan pembelajaran
3. Materi pembelajaran

¹⁰¹ Ibid, h. 149-158

4. Metode pembelajaran
5. Langkah-langkah pembelajaran
6. Alat dan bahan belajar
7. Sumber belajar
8. Penilaian hasil belajar

e. Sistem Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi artinya penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan mengajar maupun kegiatan belajar, sampai sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.¹⁰²

Untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data proses dan hasil pembelajaran, perlu dilakukan serangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan pembelajara. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan hal itu antara lain :

1. Pengukuran adalah kegiatan yang sistematis untuk menentukan angka pada objek atau gejala.
2. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif dan kuantitatif.
3. Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.
4. Pengujian terdiri dari sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah.

¹⁰² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat, PT. Ciputat Press, 2005), h. 130

5. Penilaian adalah penafsiran hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar.
6. Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.
7. Kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas.

Jenis penilaian yang dilaksanakan tergantung pada tujuan diselenggarakannya penilaian tersebut. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan: penilaian formatif dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan siswa dan dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Berbeda dengan penilaian summatif yang bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh.¹⁰³

Agar evaluasi sesuai dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan maka evaluasi juga perlu mengacu kepada:

1. Ruang lingkup penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi,

¹⁰³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2012), h. 30

kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.¹⁰⁴

2. Teknik dan instrument penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

a. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku peserta didik yang diamati langsung oleh pendidik saat proses pembelajaran.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri yang berisi ceklis aspek kepribadian.
- 3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian

¹⁰⁴ Kurikulum Madrasah 2013, *BAB VII. Standar Penilaian*, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor Tahun 2013

kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik yang berisi cheklis tentang aspek yang dinilai.

- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan yang dicapai peserta didik melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, pendidik telah menyiapkan instrumen penilaian yang meliputi; 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada peserta didik beserta pedoman penskoranya. 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang akan dikerjakan peserta didik.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Untuk mengetahui kompetensi keterampilan, seorang pendidik harus menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Adapun penjelasan masing-masing instrument penilaian keterampilan yaitu: 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. 2) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian kompetensi keterampilan harus memenuhi persyaratan berikut yaitu: 1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai; 2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.¹⁰⁵

4. Implementasi Nilai Akhlak Dalam Alquran Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Berdasarkan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Metode Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari beberapa pengertian yang diformulasikan oleh para pakar tentang pengertian Metode dan Pendidikan Islam. Kita dapat menyimpulkan tentang

¹⁰⁵ Ibid

pengertian Metode Pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Al-Syaibani yaitu, segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan peserta didiknya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.¹⁰⁶

Metode Pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem.¹⁰⁷

Selanjutnya jika kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga dapat terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islami. Selain itu metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara untuk memahami, manggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Asas-asas Umum Metode Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam penerapannya, metode pendidikan Islam menyangkut permasalahan individual atau social peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang

¹⁰⁶ Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Lalungung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 553.

¹⁰⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008). h. 165

pendidik haruslah mengacu pada asas-asas/dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Asas metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah:¹⁰⁸

1. Asas Agamis, maksudnya bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama. Sementara Agama Islam merujuk pada Alquran dan Hadis. Untuk itu, dalam pelaksanaannya berbagai metode yang digunakan oleh pendidik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai Alquran dan Hadis.
2. Asas Biologis, perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Semakin dinamis perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Untuk itu dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang guru harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.
3. Asas Psikologis. Perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karenanya metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didiknya. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang tumbuh pada peserta didik. Sebab dalam konsep Islam akal termasuk dalam tataran rohani.
4. Asas sosiologis. Saat pembelajaran berlangsung ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan ada interaksi antara pendidik dengan peserta

¹⁰⁸ Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 216

didik, atas dasar hal ini maka pengguna metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini. Jangan sampai terjadi ada metode yang digunakan tapi tidak sesuai dengan kondisi sosiologis peserta didik, jika hal ini terjadi bukan mustahil tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai.

Keempat asas di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus diperhatikan oleh para pengguna metode pendidikan Islam agar dalam mencapai tujuan tidak menggunakan metode yang tidak tepat dan tidak cocok kondisi agamis, kondisi biologis, kondisi psikologis, dan kondisi sosiologis peserta didik.

Sementara dari sudut pandang pelaksanaannya, asas-asas pendidikan Islam dapat diformulasikan kepada:¹⁰⁹

1. Asas Motivasi, yaitu usaha pendidik untuk membangkitkan perhatian peserta didik kearah bahan pelajaran yang sedang disajikan.
2. Asas Aktivitas, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ambil bagian secara aktif dan kreatif dalam seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan.
3. Asas Apersepsi, mengupayakan respon-respon tertentu dari peserta didik sehingga mereka memperoleh perubahan pada tingkah laku, pembendaharaan konsep, dan kekayaan akan informasi.
4. Asas Peragaan, yaitu memberikan variasi dalam cara-cara mengajar dengan mewujudkan bahan yang diajarkan secara nyata, baik dalam bentuk aslinya maupun tiruan.

¹⁰⁹ Samsul Nizar, *ibid*, 68-69.

5. Asas Ulangan, yaitu usaha untuk mengetahui taraf kemajuan atau keberhasilan belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
6. Asas Korelasi, menghubungkan suatu bahan pelajaran dengan bahan pelajaran lainnya, sehingga membentuk mata rantai yang erat.
7. Asas Konsentrasi, yaitu memfokuskan pada suatu pokok masalah tertentu dari keseluruhan bahan pelajaran untuk melaksanakan tujuan pendidikan serta memperhatikan peserta didik dalam segala aspeknya.
8. Asas Individualisasi, yaitu memperhatikan perbedaan-perbedaan individual peserta didik.
9. Asas Sosialisasi, yaitu menciptakan situasi sosial yang membangkitkan semangat kerjasama antara peserta didik dengan pendidik atau sesama peserta didik dan masyarakat, dalam menerima pelajaran agar lebih berdaya guna.
10. Asas Evaluasi, yaitu memperhatikan hasil dari penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai umpan balik pendidik dalam memperbaiki cara mengajar.
11. Asas Kebebasan, yaitu memberikan keleluasan keinginan dan tindakan bagi peserta didik dengan dibatasi atas kebebasan yang mengacu pada hal-hal yang positif.
12. Asas Lingkungan, yaitu menentukan metode dengan berpijak pada pengaruh lingkungan akibat interaksi dengan lingkungan.
13. Asas Globalisasi, yaitu memperhatikan reaksi peserta didik terhadap lingkungan secara keseluruhan, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, sosial dan sebagainya.

14. Asas Pusat-Pusat Minat, yaitu memperhatikan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu yang berharga bagi seseorang.
15. Asas Ketauladanan, yaitu memberikan contoh yang terbaik untuk ditiru dan ditauladani peserta didik.
16. Asas Kebiasaan, yaitu membiasakan hal-hal positif dalam diri peserta didik sebagai upaya praktis dalam pembinaan mereka.

Metode pendidikan Islam harus digali, didayagunakan, dan dikembangkan dengan mengacu pada asas-asas sebagaimana yang dikemukakan diatas. Melalui aplikasi nilai-nilai Islam dalam proses penyampaian seluruh materi pendidikan Islam, diharapkan proses itu dapat diterima, difahami, dihayati, dan diyakini sehingga pada gilirannya memotivasi peserta didik untuk mengamalkannya dalam bentuk nyata.

c. Karakteristik Metode Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Diantara karakteristik metode pendidikan Islam:

1. Keseluruhan proses penerapan metode pendidikan Islam, mulai dari pembentukannya, penggunaannya sampai pada pengembangannya tetap didasarkan pada nilai-nilai asasi Islam sebagai ajaran yang universal.
2. Proses pembentukan, penerapan dan pengembangannya tetap tidak dapat dipisahkan dengan konsep al-akhlaq al-karimah sebagai tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.
3. Metode pendidikan Islam bersifat luwes dan fleksibel dalam artian senantiasa membuka diri dan dapat menerima perubahan sesuai dengan situasi dan

kondisi yang melingkupi proses kependidikan Islam tersebut, baik dari segi peserta didik, pendidik, materi pelajaran dan lain-lain.

4. Metode pendidikan Islam berusaha sungguh-sungguh untuk menyeimbangkan antara teori dan praktik.
5. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya menekankan kebebasan peserta didik untuk berkreasi dan mengambil prakarsa dalam batas-batas kesopanan dan akhlaqul karimah.
6. Dari segi pendidik, metode pendidikan Islam lebih menekankan nilai-nilai keteladanan dan kebebasan pendidik dalam menggunakan serta mengkombinasikan berbagai metode pendidikan yang ada dalam mencapai tujuan pengajaran.
7. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan bagi terciptanya interaksi edukatif yang kondusif.
8. Metode pendidikan Islam merupakan usaha untuk memudahkan proses pengajaran dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.¹¹⁰

d. Macam-macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai ummat yang telah dianugerahi Allah Kitab Alquran yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal sebaiknya menggunakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Alquran dan Hadis. Diantara metode- metode tersebut adalah:¹¹¹

¹¹⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 70-71.

¹¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), Hal. 193

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Prinsip dasar metode ini terdapat di dalam Alquran :

أَنجَاهُمْ هُمْ يَبْعُونَ
بَعِيثَ يَأْتِيهَا بِغَيْرِ
إِلَيْنَا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

Artinya: “Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, Sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S. Yunus : 23)

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Prinsip dasar metode ini terdapat dalam hadis tanya jawab antara Jibril dan Nabi Muhammad tentang iman, islam, dan ihsan.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah. Abdurrahman Anahlawi menyebut metode ini dengan sebutan hiwar (dialog).¹¹²

¹¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), Hal. 194

Prinsip dasar metode ini terdapat dalam Alquran Surat Assafat : 20-23 yang berbunyi :

يَا وَيْلَنَا هَذَا يَوْمُ الدِّينِ هَذَا يَوْمٌ
ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ يَعْبُدُونَ
بِهِ فَاهْدُوهُمْ صِرَاطِ الْجَحِيمِ
الَّذِينَ

Artinya: “Dan mereka berkata:”Aduhai celakalah kita!” Inilah hari pembalasan. Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya (kepada Malaikat diperintahkan): “Kumpulkanlah orang-orang yang dzalim beserta teman sejawat mereka dan sembahkan-sembahkan yang selalu mereka sembah Selain Allah. Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.” (Q.S. Assafat : 20-23)

4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid harus mempertanggung jawabkannya.

5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memerhatikannya.

6. Metode Eksperimen

Suatu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan suatu percobaan, dan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan.

7. Metode Amsal/Perumpamaan

Yaitu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran melalui contoh atau perumpamaan. Prinsip metode ini terdapat dalam Al Qur'an :

أَضَاءَتْ حَوْلَهُ دَهَبَ يَنُورُهُمْ وَتَرَكَهُمْ ظُلُمَاتٍ مَّتْلُهُمْ يُبْصِرُونَ

Artinya: "Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api. Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat." (Q.S. Al-aqarah : 17)

8. Metode Targhib dan Tarhib

Yaitu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk pelajar kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam.

9. Metode Pengulangan (Tikror)

Yaitu cara mengajar dimana guru memberikan materi ajar dengan cara mengulang-ngulang materi tersebut dengan harapan siswa bisa mengingat lebih lama materi yang disampaikan.

Satu proses yang penting dalam pembelajaran adalah pengulangan/latihan atau praktek yang diulang-ulang. Baik latihan mental dimana seseorang membayangkan dirinya melakukan perbuatan tertentu maupun latihan motorik yaitu melakukan perbuatan secara nyata merupakan alat-alat bantu ingatan yang penting. Latihan mental, mengaktifkan orang yang belajar untuk membayangkan kejadian-kejadian yang sudah tidak ada untuk berikutnya bayangan-bayangan ini membimbing latihan motorik. Proses pengulangan juga dipengaruhi oleh taraf perkembangan seseorang. Kemampuan melukiskan tingkah laku dan kecakapan membuat model menjadi kode verbal atau kode visual mempermudah pengulangan. Metode pengulangan dilakukan Rasulullah Saw . ketika menjelaskan sesuatu yang penting untuk diingat para sahabat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam upaya penerapan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan Alquran terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka SMU Negeri 13 Medan tidak hanya sebatas mengikuti kurikulum pendidikan Nasional, di luar itu program pengembangan pendidikan karakter turut berpartisipasi di segala lini, contohnya di dalam setiap silabus, program tahunan, program semester, alokasi waktu dan RPP turut memasukkan pendidikan agama Islam yang berkarakter.

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah; *pertama*, supaya seseorang terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. *Kedua* supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis.

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum sebagai penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan nasional adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya.

1. Nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam Alquran

Akhlak terdiri dari beberapa macam, yaitu :

a. Akhlak Mahmudah/Fadhilah

Akhlak Mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Secara garis besar akhlak mahmudah dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) Akhlak terhadap Allah, 2) Akhlak terhadap diri sendiri, 3) Akhlak terhadap sesama manusia.

b. Akhlak Mazmumah/Qabihah

Akhlak Mazmumah (akhlak yang tercela) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.

Secara garis besar kandungan Alquran adalah sebagai berikut :

- a. Perintah dan larangan
- b. Halal dan haram
- c. Janji dan ancaman
- d. Pencegahan dan anjuran
- e. Berita dan kisah-kisah umat terdahulu
- f. Ketetapan-ketetapan Tuhan

Semua kandungan akhlak yang terdapat di dalam Alquran di atas dapat terwujud dengan akhlak mulia dan berdasarkan kewajiban menunaikan nilai-nilai akhlak tersebut, sehingga dapat kita simpulkan :

- a. Bahwa Alquran memerintahkan perbuatan-perbuatan yang baik dan melarang perbuatan-perbuatan yang tercela, karena di turunkan untuk kemaslahatan manusia di dunia maupun di akhirat. Untuk menyelamatkan akidah manusia dan untuk mengajarkan cara yang benar dalam beribadah, dalam berinteraksi dengan Allah, dengan diri sendiri dan dengan sesama manusia.
- b. Bahwa Alquran memperhatikan hampir semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, seperti: perbuatan, tingkah laku, pemikiran, pendidikan, cara berinteraksi dengan sesama, apa yang harus disukai, apa yang harus dibenci, apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.
- c. Bahwa Alquran mengumumkan bahwa setiap orang mukmin yang melakukan amal kebaikan dan berakhlak mulia sebagaimana yang diajarkan di dalam Alquran, akan mendapat pahala dari Allah. Begitu juga sebaliknya, setiap orang yang melakukan kejahatan, mengikuti setan dan berperilaku buruk maka Allah akan memberikan hukuman dan siksa kepadanya.

2. Aspek akhlak yang terdapat di dalam buku paket mata pelajaran pendidikan agama Islam

Aspek-aspek akhlak yang terkandung di dalam mata pelajaran agama Islam dapat peneliti golongan menjadi 4 (empat) macam pendidikan akhlak, yang terdiri dari akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri, dan terakhir akhlak terhadap lingkungan.

Adapun aspek akhlak yang terdapat di dalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam, terdiri dari :

a. Membiasakan perilaku terpuji

- *Husnuzan* atau berbaik sangka; Adab berpakaian dan berhias; Adab dalam perjalanan; Adab bertamu dan menerima tamu; Tobat; Raja' (Mengharap Keridaan Allah); Menghargai karya orang lain; Perlindungan terhadap hak karya cipta; Adil; Ridha; Amal Saleh; Menjaga kerukunan dan persatuan

b. Menghindari perilaku tercela

- Hasud; Riya'; Aniaya; Diskriminasi; Syirik; Durhaka terhadap orang tua (Uququl Walidain); Bersaksi palsu; Sihir; Mencuri dan merampok; Membunuh; Riba dan memakan harta anak yatim; Lari dari pertempuran; Asusila; Melanggar Hak Asasi Manusia (HAM); Israf (berlebihan); Tabzir (pemborosan); Gibah (mengumpat, menggunjing); Fitnah

3. Implementasi nilai-nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata pelajaran PAI

Nilai-nilai akhlak dalam Islam berasal dari Allah SWT., sehingga tidak mengherankan jika nilai-nilai akhlak tersebut sesuai bagi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Adanya kesesuaian inilah yang mendukung terimplementasinya harapan-harapan manusia yang diperbolehkan syariat.

Dalam menerapkan pendidikan agama Islam maka tidak terlepas dari yang namanya perkembangan kurikulum. Untuk itu dalam menimplementasikan

nilai-nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata pelajaran PAI juga tidak terlepas dari kurikulum.

Dasar-dasar atau landasan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam ada dua yaitu: Alquran dan Al-Sunah. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi Alquran dan Hadis, Akidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*ḥablumminallah, ḥablumminnas-wahablum minal 'alam*).

Dalam penyampaian materi pembelajaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata pelajaran PAI, dibutuhkan strategi dan metode yang tepat.

Adapun strategi dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata pelajaran PAI yaitu berdasarkan kurikulum KTSP yang telah disusun yang terdiri dari : kriteria ketuntasan minimal, penyusunan silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian hasil belajar.

Sedangkan dalam menerapkan metode yang tepat dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam Alquran terhadap mata pelajaran PAI yaitu prinsip dasarnya dari Alquran dan Hadis. Diantara metode-metode tersebut yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode amsal/perumpamaan, metode targhib dan tarhib dan metode pengulangan (*trikor*).

B. Saran

Dalam pengimplementasian kurikulum diperlukan komitmen semua pihak yang terlibat, seperti dukungan kepala sekolah, guru dan dukungan internal dalam kelas. Peran guru dalam implementasi kurikulum di sekolah sangat menentukan sekali. Bagaimanapun baiknya sarana dan prasarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil secara maksimal.

Di dalam buku-buku pelajaran PAI Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII untuk tingkat SMU, pendidikan akhlak menurut penulis masih sedikit bila dibandingkan dengan nilai-nilai akhlak yang ada di dalam Alquran.

Sehingga, menurut penulis harus ada penambahan mengenai ayat-ayat mengenai akhlak di dalam buku-buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini perlu di pertimbangkan untuk kedepannya. Adapun ayat-ayat mengenai akhlak yang perlu ditambahkan menurut penulis adalah sebagai berikut:

- Amanah (QS. An-Nisaa' : 58, QS. Al-Mu'minuun : 8)
- Adil (QS. An-Nuur : 22, QS. Al-A'raaf : 199, QS. Ali-'Imran : 133)
- Pemaaf (QS. Al-Maa'idah : 8)
- Janji (QS. Al-Kahfi : 22-23, QS. Al-Hajj : 29, QS. Al-Baqarah : 177, Al-Israa' : 34, QS. Al-Ra'd : 20)
- Ifafah (Pengendalian diri) (QS. Al-Baqarah : 195, QS. At-Tahrim : 6, QS. Al-Anfaal : 25)
- Malu (QS. Al-Ahzab : 33, QS. Al-Baqarah : 187)
- Berani (QS. Ali-Imran : 139, QS. An-Nisaa' : 104, QS. Ar-Rahmaan : 46)
- Sabar (QS. Al-Baqarah : 186, 286, QS. Al-Hijr : 78, QS. Ath-Thuur : 48)

- Murah hati (QS. Ali-Imran : 159, QS. Thaahaa : 44)
- Tutur kata (QS. Luqman : 19)

Demikian pula dengan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan aspek kognitif seperti hapalan dan pengetahuan. Sementara afektif dan psikomotorik siswa jarang tersentuh, akibatnya pembelajaran jadi kurang bermakna. Padahal agama adalah akhlak yang berkaitan dengan sikap, perkataan, dan perilaku keseharian.

Di dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa komponen-komponen yang salah satu dari komponen-komponen tersebut adalah metode pembelajaran. Untuk itu sangat disarankan kepada para guru pendidikan agama Islam agar menerapkan metode pembelajaran berdasarkan metode-metode yang prinsip dasarnya dari Alquran dan Hadis. Karena, seperti yang kita ketahui bahwa setiap tata cara ataupun metode yang ada di dalam Alquran maupun yang terdapat dalam Hadis semuanya bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah manusia.

Faktor lain yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran terutama di sekolah umum yang hanya diberikan dua jam pelajaran dalam satu minggu. Dengan muatan pelajaran yang banyak, tentunya tidak cukup untuk menyampaikan materi yang sangat kompleks. Untuk itu sangat diperlukan penambahan waktu jam pelajaran untuk pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Ali, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Abu Umar, Mahmud al-Misrhi, *Ensiklopedi Akhlak Muhammad*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, Cet. II, 2011
- Ali, Saifullah, *Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya: Usaha Surabaya, 1983
- Alquran dan Terjemahan
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Azra, Azyumardi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Intermedia
- Firdaus, *Undang-undang RI No 14 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang RI No. 20 tentang SIKDIKNAS*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama, 2006
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1992
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2012
- Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993
- Husin al-Munawwar, Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, Cet. II, 2005

- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Junus, Mahmud, *Tarjamah Alquran Al-Karim*, Bandung: Al-Ma'arif, Cet. IX, 1990
- Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* Malang: UIN Malang Press, 2008
- Khaled, Amr, *Buku Pintar Akhlak*, Jakarta: Zaman, 2010
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Mesiono Syafaruddin, Asrul, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2011, cet. 1
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Mustafa, *Akhlak TaSaw uf*, Jakarta: Pustaka Setia, Cet. III, 1999
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2000
- Poerwadaminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, Cet. VII
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Rohamn, Muhammad, *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2012

- Said Agil, Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, , 2005, cet. II.
- Said, M., *101 Hadis Tentang Budi Luhur*, Bandung: Putra Al-Ma'arif, 2005
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL, Cet. I, 2008
- Subaiti, Musa, *Akhlaq Keluarga Muhammad SAW* , Jakarta: PT Lentera Basritama, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 1009
- Syafaat, Aat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Tono, Sidik, M. Sularno, Imam Mujiono dan Agus Triyanto, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, cet. Ke-1
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 13
- Wan Daud, Mohammad Nor, Wan, *Filsafat Islam dan Praktek Pendidikan Islam Seyd M. Naquib a-Attas*, Cet. I, Bandung: Mizan, 2003
- Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2011

Lampiran I : KKM SEMESTER GENAP

Nama Sekolah : SMKN 4 Tebing Tinggi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : 12 / 6 (Enam)
 Tahun Pelajaran : 2013 / 2014

NO.	STANDART KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENETAPAN KETUNTASAN							
		Kompek sitas	Daya Dukung	Intake	NILAI KKM (%)				
					Indi kator	KD	SK	MP	
7	MEMAHAMI AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG PENGEMBANGAN IPTEK						70.00	70.00	Penentuan skor ketuntasan A. Pemberian point / Rentang nilai 1. Kompleksitas : - Tinggi = 1 (50 - 64) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 3 (81 - 100) 2. Daya Dukung : - Tinggi = 3 (81 - 100) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 1 (50 - 64) 3. Intake : - Tinggi = 3 (81 - 100) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 1 (50 - 64)
7.1	Membaca Q.S. Yunus:101 dan Q.S. Al-Baqarah: 164					70.00			
	a. Mampu membaca Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164 dengan baik dan benar	75	65	70	70.00				
	b. Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164	75	65	70	70.00				
7.2	Menjelaskan arti Q.S. Yunus: 101 dan Q.S. Al-Baqarah: 164					70.00			
	a. Mampu mengartikan per-kata Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164	75	60	70	68.33				
	b. Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164	75	70	70	71.67				
	c. Mampu menterjemahkan Q.S. Yunus: 101 dan Al Baqarah: 164	75	65	70	70.00				
7.3	Melakukan pengembangan iptek seperti terkandung dalam Q.S. Yunus: 101 dan Q.S. Al-Baqarah: 164					70.00			
	a. Mampu menggali kandungan Al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK	75	60	70	68.33				
	b. Menerapkan Al-Qur'an surat Yunus: 101 dan Al Baqarah: 164 tentang pengembangan IPTEK	75	70	70	71.67				

Lampiran I : KKM SEMESTER GENAP

Nama Sekolah : SMKN 4 Tebing Tinggi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : 12 / 6 (Enam)
 Tahun Pelajaran : 2013 / 2014

NO.	STANDART KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENETAPAN KETUNTASAN							
		Kompek sitas	Daya Dukung	Intake	NILAI KKM (%)				
					Indi kator	KD	SK	MP	
8	MENINGKATKAN KEIMANAN KEPADA QADHA' DAN QADAR						70.00		Penentuan skor ketuntasan A. Pemberian point / Rentang nilai 1. Kompleksitas : - Tinggi = 1 (50 - 64) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 3 (81 - 100) 2. Daya Dukung : - Tinggi = 3 (81 - 100) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 1 (50 - 64) 3. Intake : - Tinggi = 3 (81 - 100) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 1 (50 - 64)
8.1	Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada qadha' dan qadar					70.00			
	a. Menjelaskan pengertian qadha dan qadar	75	60	70	68.33				
	b. Menjelaskan pengertian keimanan kepada qadha dan qadar	75	70	70	71.67				
	c. Mampu menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada qadha dan qadar	75	65	70	70.00				
8.2	Menerapkan hikmah beriman kepada qadha' dan qadar					70.00			
	a. Menjelaskan hikmah beriman kepada qadha dan qadar	75	60	70	68.33				
	b. Menunjukkan perilaku ikhtiar dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari	75	70	70	71.67				

Lampiran I : KKM SEMESTER GENAP

Nama Sekolah : SMKN 4 Tebing Tinggi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : 12 / 6 (Enam)
 Tahun Pelajaran : 2013 / 2014

NO.	STANDART KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENETAPAN KETUNTASAN							
		Kompek sitas	Daya Dukung	Intake	NILAI KKM (%)				
					Indi kator	KD	SK	MP	
9	MEMBIASAKAN PERILAKU TERPUJI						70.00		Penentuan skor ketuntasan A. Pemberian point / Rentang nilai 1. Kompleksitas : - Tinggi = 1 (50 - 64) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 3 (81 - 100) 2. Daya Dukung : - Tinggi = 3 (81 - 100) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 1 (50 - 64) 3. Intake : - Tinggi = 3 (81 - 100) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 1 (50 - 64)
9.1	Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain					70.00			
	a. Mampu menjelaskan pengertian dan maksud persatuan	75	60	70	68.33				
	b. Mampu menjelaskan pengertian dan maksud kerukunan	75	70	70	71.67				
9.2	Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain					70.00			
	a. Mampu menunjukkan contoh perilaku persatuan	75	60	70	68.33				
	b. Mampu menunjukkan contoh perilaku kerukunan	75	70	70	71.67				
9.3	Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari					70.00			
	a. Membiasakan perilaku persatuan dalam kehidupan sehari-hari	75	60	70	68.33				
	b. Menunjukkan perilaku rukun dalam pergaulan	75	70	70	71.67				

Lampiran I : KKM SEMESTER GENAP

Nama Sekolah : SMKN 4 Tebing Tinggi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : 12 / 6 (Enam)
 Tahun Pelajaran : 2013 / 2014

NO.	STANDART KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENETAPAN KETUNTASAN							
		Kompek sitas	Daya Dukung	Intake	NILAI KKM (%)				
					Indi kator	KD	SK	MP	
10	MENGHINDARI PERILAKU TERCELA						70.00		Penentuan skor ketuntasan A. Pemberian point / Rentang nilai 1. Kompleksitas : - Tinggi = 1 (50 - 64) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 3 (81 - 100) 2. Daya Dukung : - Tinggi = 3 (81 - 100) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 1 (50 - 64) 3. Intake : - Tinggi = 3 (81 - 100) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 1 (50 - 64)
10.1	Menjelaskan pengertian isyrof, tabzir, ghibah, dan fitnah					70.00			
	a. Mampu menjelaskan pengertian isyrof	75	60	70	68.33				
	b. Mampu menjelaskan pengertian tabzir	75	70	70	71.67				
	c. Mampu menjelaskan pengertian ghibah	75	60	70	68.33				
	d. Mampu menjelaskan pengertian fitnah	75	70	70	71.67				
10.2	Menjelaskan contoh perilaku isyrof, tabzir, ghibah, dan fitnah					70.00			
	a. Mampu menjelaskan contoh perilaku isyrof	75	60	70	68.33				
	b. Mampu menjelaskan contoh perilaku tabzir	75	70	70	71.67				
	c. Mampu menjelaskan contoh perilaku ghibah	75	60	70	68.33				
	d. Mampu menjelaskan contoh perilaku fitnah	75	70	70	71.67				
10.3	Menghindari perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah dalam kehidupan sehari-hari					70.00			
	a. Mampu menghindari perilaku isyrof	75	60	70	68.33				
	b. Mampu menghindari perilaku tabzir	75	70	70	71.67				
	c. Mampu menghindari perilaku ghibah	75	60	70	68.33				
	d. Mampu menghindari perilaku fitnah	75	70	70	71.67				

Lampiran I : KKM SEMESTER GENAP

Nama Sekolah : SMKN 4 Tebing Tinggi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : 12 / 6 (Enam)
 Tahun Pelajaran : 2013 / 2014

NO.	STANDART KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENETAPAN KETUNTASAN							
		Kompek sitas	Daya Dukung	Intake	NILAI KKM (%)				
					Indi kator	KD	SK	MP	
11	MEMAHAMI HUKUM ISLAM TENTANG WARIS						70.00		Penentuan skor ketuntasan A. Pemberian point / Rentang nilai 1. Kompleksitas : - Tinggi = 1 (50 - 64) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 3 (81 - 100) 2. Daya Dukung : - Tinggi = 3 (81 - 100) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 1 (50 - 64) 3. Intake : - Tinggi = 3 (81 - 100) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 1 (50 - 64)
11.1	Menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum waris					70.00			
	a. Mampu menjelaskan ketentuan hukum waris	75	65	70	70.00				
	b. Mampu menjelaskan tentang ahli waris	75	65	70	70.00				
	c. Mampu menjelaskan pembagian masing-masing ahli waris	75	65	70	70.00				
11.2	Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris					70.00			
	a. Menyebutkan contoh pelaksanaan hukum waris yang terdapat dalam undang-undang waris	75	60	70	68.33				
	b. Memperagakan cara-cara menghitung pembagian warisan secara Islam	75	70	70	71.67				

Lampiran I : KKM SEMESTER GENAP

Nama Sekolah : SMKN 4 Tebing Tinggi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : 12 / 6 (Enam)
 Tahun Pelajaran : 2013 / 2014

NO.	STANDART KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENETAPAN KETUNTASAN							
		Kompek sitas	Daya Dukung	Intake	NILAI KKM (%)				
					Indi kator	KD	SK	MP	
12	MEMAHAMI PERKEMBANGAN ISLAM DI DUNIA						70.00		Penentuan skor ketuntasan A. Pemberian point / Rentang nilai 1. Kompleksitas : - Tinggi = 1 (50 - 64) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 3 (81 - 100) 2. Daya Dukung : - Tinggi = 3 (81 - 100) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 1 (50 - 64) 3. Intake : - Tinggi = 3 (81 - 100) - Sedang = 2 (65 - 80) - Rendah = 1 (50 - 64)
12.1	Menjelaskan perkembangan Islam di dunia					70.00			
	a. Mampu menjelaskan perkembangan Islam di dunia	60	65	70	65.00				
	b. Mampu mengidentifikasi manfaat yang dapat diambil dari sejarah perkembangan Islam di dunia	95	60	70	75.00				
12.2	Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia					70.00			
	a. Menjelaskan contoh perkembangan Islam di dunia	75	65	70	70.00				
	b. Mampu memberikan contoh perkembangan Islam di dunia	75	65	70	70.00				
12.3	Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia					70.00			
	a. Mampu mengidentifikasi hikmah perkembangan Islam di dunia	75	60	70	68.33				
	b. Mampu menjelaskan hikmah perkembangan Islam di dunia	75	70	70	71.67				

Lampiran II : SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Kelas / Semester : XI / 2
 Aspek : Al-Qur'an
 Standar Kompetensi : 7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
7.1 Membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Ar-Rum; 41-42 ▪ Q.S. Al-A'raf;56-58 ▪ Q.S. As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 ▪ Mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik dan benar ▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Stand ar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 94-110. - Buku-buku yang relevan.
7.2 Menjelaskan arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Ar-Rum; 41-42 ▪ Q.S. Al-A'raf;56-58 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku PAI untuk SMA

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Q.S. Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. As-Shad; 27 	kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<p>tekun/tabah, bertekad, enerjik).</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 Mendiskusikan terjemah Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 Mampu menterjemahkan Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<p>Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat</p>		<p><i>Kelas XI, Edisi KTSP/Stand ar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 94-110.</i></p> <p>- Buku-buku yang relevan.</p>
7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41-42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. Ar-Rum; 41-42 Al-A'raf;56-58 As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup Mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan terjemah. Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Stand ar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 94-110. Buku-buku yang relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester : XI / 2
Aspek : Akidah
Standar Kometensi : 8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah	Iman kepada kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah ▪ Mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah dalam pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah ▪ Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 111-121. - Buku2 yg relevan.
8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	Hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah. ▪ Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah ▪ Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	Allah.	Allah	<u>Bentuk instrumen:</u> Uraian bebas		r Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 111-121. - Buku2 yg relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester : XI / 2
Aspek : Akhlak
Standar Kometensi : 9. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	Menghargai karya orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok. ▪ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain. ▪ Mampu menghargai karya orang lain. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p>Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 122-133. - Buku2 yg relevan.
9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain	Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. ▪ Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. ▪ Mampu 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p><u>Bentuk</u></p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	orang lain.	menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.	<u>instrumen:</u> Lembar Pengamatan		r Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 122-133. - Buku2 yg relevan.
9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. ▪ Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. ▪ Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lembar Pengamatan	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 122-133. - Buku2 yg relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester : XI / 2
Aspek : Akhlak
Standar Kometensi : 10. Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar	Dosa besar ▪ - Pengertian Dosa besar	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan	▪ Mendiskusikan pengertian dosa. ▪ Mendiskusikan pengertian dosa besar	▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa.. ▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa besar	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 134-150. - Buku-buku yang relevan.
10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar	Dosa besar ▪ - Contoh-contoh perbuatan dosa besar	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko	▪ Mendiskusikan contoh-contoh perbuatan dosa besar. ▪ Mendiskusikan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.	▪ Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar. ▪ Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	(suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan		termasuk dosa besar.	<u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat		Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 134-150. - Buku2 yg relevan.
10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari	Dosa besar ▪ Cara Menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar.	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan	▪ Mendiskusikan cara-cara menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar. ▪ Mempraktikkan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar.	▪ Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar. ▪ Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat Lembar pengamatan	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 134-150. - Buku-buku yang relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester : XI / 2
Aspek : Fikih
Standar Kometensi : 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah	Tatacara Pengurusan Jenazah: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memandikan ▪ Mengkafani ▪ Menshalatkan ▪ Menguburkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah. ▪ Mendiskusikan tata cara nmengkafani jenazah. ▪ Mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah. ▪ Mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah ▪ Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah ▪ Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah ▪ Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 151-168. - Buku-buku yang relevan.
11.2 Memperagakan tatacara pengurusan	Praktik tata cara pengurusan jenazah:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah. ▪ Mempraktikkan tata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu memperagakan tata cara memandikan 	<u>Jenis Tagihan:</u> Unjuk kerja	4 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Boneka, kain kafan, keranda, alat-alat mandi, liang lahat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
jenazah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memandikan ▪ Mengkafani ▪ Menshalatkan ▪ Menguburkan 	tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<p>tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<p>cara mengkafani jenazah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah. ▪ Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah. 	<p>jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah ▪ Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah ▪ Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah 	<p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar Pengamatan</p>		

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester : XI / 2
Aspek : Fikih
Standar Kompetensi : 12. Memahami khutbah, tabligh, dan dakwah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah	Pengertian : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Khutbah ▪ Tabligh ▪ Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan pengertian khutbah. ▪ Mendiskusikan pengertian tabligh ▪ Mendiskusikan pengertian dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian khutbah. ▪ Mampu menjelaskan pengertian tabligh ▪ Mampu menjelaskan pengertian dakwah. 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 169-181. - Buku-buku yang relevan.
12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah	Tatacara : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Khutbah ▪ Tabligh <ul style="list-style-type: none"> ○ Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan tatacara khutbah ▪ Mendiskusikan tata cara tabligh. ▪ Mendiskusikan tata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik ▪ Mampu menjelaskan 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	bertekad, enerjik). <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	cara dakwah.	tatacara tabligh yang baik <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan tatacara dakwah 	<u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat		2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 169-181. - Buku-buku yang relevan.
12.3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah	Peragaan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Khutbah ▪ Tabligh ▪ Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun teks khutbah dan dakwah. ▪ Memperagakan khutbah. ▪ Memperagakan tabligh. ▪ Memperagakan dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyusun teks khutbah jumat dan dakwah. ▪ Mampu memperagakan khutbah ▪ Mampu memperagakan tabligh. ▪ Mampu memperagakan dakwah 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan Laporan makalah	2 jam	-Mimbar

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
ata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester : XI / 2
Aspek : Tarikh dan Kebudayaan Islam
Standar Kometensi : 13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern	Perkembangan Islam pada masa Modern.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern . ▪ Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern. ▪ Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian bebas</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 182-195. - Buku-buku yang relevan.
13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. ▪ Mendiskusikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	bertekad, enerjik). <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.	modern. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	<u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat		2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 182-195. - Buku-buku yang relevan.

**Lampiran III : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Al-Qur'an

A. Standar Kompetensi

7. Memahami Ayat-Ayat Al Qur'an Tentang Perintah Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup.

B. Kompetensi Dasar

- 7.1 Membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27
 7.2 Menyebutkan arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27
 7.3 Menampilkan perilaku hidup menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 dengan baik dan benar. • Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27. • Mampu menyebutkan arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27. • Mampu menyimpulkan isi kandungan Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 • Mampu mengidentifikasi ciri-ciri orang yang menjaga kelestarian lingkungan hidup sesuai dengan Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27. • Mampu menunjukkan perilaku yang menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti yang terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27. • Mampu menunjukkan perilaku yang menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti yang terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al- 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27.	
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan manfaat perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam kehidupan bermasyarakat. 	

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Ar Rum: 41- 42,
- Q.S. Al-A'raf: 56-58,
- Q.S. Ash Shad: 27

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 dengan baik dan benar.
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27.
- Mampu menyebutkan arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27.
- Mampu menyimpulkan isi kandungan Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27
- Mampu mengidentifikasi ciri-ciri orang yang menjaga kelestarian lingkungan hidup sesuai dengan Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27.
- Mampu menunjukkan perilaku yang menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti yang terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27.
- Mampu menunjukkan perilaku yang menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti yang terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27.
- Mampu menunjukkan manfaat perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan perkata Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membiasakan perilaku menjaga

<p>Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mendiskusikan terjemah Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<p>surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<p>keslestarian lingkungan hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. • Menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.
--	---	---

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27.

- guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas ?
- Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?
- Siapakah diantara kalian yang sudah hafal Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27.

- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa membaca arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahannya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 kepada siswa.
- Setelah mengartikan ayat demi ayat, guru meminta siswa agar menyalin Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 berikut artinya dengan benar.
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang perilaku yang demokratis sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup yang selalu mengutamakan kepentingan umum dibanding dengan kepentingan pribadi dan selalu mengambil keputusan secara bersama dan tidak diktator dalam hal mengambil keputusan* . Jika direnungkan, betapa tingginya nilai menjaga kelestarian lingkungan hidup yang selalu dilakukan dengan kebersamaan.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Bacalah penggalan ayat yang mengandung arti <i>dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.</i>	وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ
2.	Arti penggalan ayat tersebut adalah.....	Lalu dikumpulkanlah ahli-ahli sihir
3.	Hukum bacaan “nun mati” bertemu dengan “lam” adalah.....	Idgham Bilaghunnah

II. Tes Perbuatan

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
Dst	Dst.....					

Keterangan :

- | | |
|---|----------------------|
| 1. = Membaca lancar dan baik | = 80 – 90 = A |
| 2. = Membaca lancar kurang baik | = 70 – 79 = B |
| 3. = Membaca Terbata-bata | = 60 – 69 = C |
| 4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru | = 50 – 59 = D |
| 5. = Tidak dapat membaca | = kurang dari 50 = E |

Skor Tes Perbuatan :

III. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Kepentingan golongan adalah diatas kepentingan pribadi				
2.	Falsafah demokrasi adalah dari kita untuk kita dan kembali kekita				

3.	Sebelum dunia mengenal demokrasi, Islamlah pertama kali mengajarkan demokrasi				
dst				

Keterangan :

Skor Tes Sikap:

- | | |
|---------------------------|------|
| SS = Sangat Setuju | = 50 |
| S = Setuju | = 40 |
| TS = Tidak Setuju | = 10 |
| STS = Sangat Tidak Setuju | = 0 |

IV. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

LEMBAR TUGAS

Salinlah Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 dengan baik dan benar, kemudian artikan dan carilah kalimat/ayat yang berhubungan dengan tajwid: *ikhfa*, *idgham*, dan *izhar*.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 4 x 45 menit
Aspek : Aqidah

A. Standar Kompetensi

8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah
 8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah • Menjelaskan fungsi iman kepada Kitab-kitab Allah. • Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. • Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah • Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah 	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Iman kepada kitab-kitab Allah
- Hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah
- Menjelaskan fungsi iman kepada Kitab-kitab Allah.
- Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.
- Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.
- Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Bertanya jawab tentang pengertian iman kepada kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menyebutkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.	<ul style="list-style-type: none">• Mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah dalam pembelajaran• Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian iman kepada kitab-kitab Allah

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca tentang pengertian iman kepada kitab-kitab Allah ?
 - Pernahkah kalian membaca tentang pengertian iman kepada kitab-kitab Allah ?
 - Siapakah diantara kalian yang mengetahui contoh-contoh perilaku iman kepada kitab-kitab Allah?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah mengetahui contoh-contoh perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.
- Setelah para siswa selesai membaca tentang pengertian iman kepada kitab-kitab Allah secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali.

Eksplorasi

- Mendiskusikan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah

- Mendiskusikan fungsi iman kepada Kitab-kitab Allah.
- Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah.
- Mendiskusikan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.
- Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.

Konfirmasi

- Dalam pelajaran ini banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *Nabi-nabi penerima wahyu kitab-kitab mengajarkan ketauhidan, keimanan dan muamalah sebagai landasan atau pijakan untuk menjadi dasar hubungan kita kepada Rabb dan Manusia* .

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca buku tentang beriman kepada kitab-kitab sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan beriman kepada kitab-kitab Allah.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

LEMBAR TUGAS

Tulislah 4 nama Kitab-kitab Allah dan Nabi-nabi penerimanya serta sebutkan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Kitab-kitab Allah.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

9. Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
- 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain
- 9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain. • Mampu menghargai karya orang lain. • Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. • Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. • Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. • Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Menghargai karya orang lain.
- Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain

- Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.
- Mampu menghargai karya orang lain.
- Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. • Dengan kelompok belajarnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. • Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran. • Mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Apakah Adab itu ?
 - Pernahkah kalian berperilaku benar dalam berpakaian ?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku yang baik dan benar dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu ?.
 - Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
 - Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
 - Guru menjelaskan tentang adab dan perilaku dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu

Eksplorasi

- Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok.
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
- Mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.
- Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
- Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran.

Konfirmasi

- Adab atau tata cara mengaktualisasikan bahwa kita adalah manusia yang mulia yang memiliki daya nalar untuk mengerti mana yang baik dan buruk.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku tersebut sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku tersebut .
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

10. Menghindari Perilaku Tercela.

B. Kompetensi Dasar

- 10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar
- 10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar
- 10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian dosa.. • Mampu menjelaskan pengertian dosa besar • Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar. • Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar. • Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar. • Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Dosa besar

- Pengertian Dosa besar
- Contoh-contoh perbuatan dosa besar
- Cara Menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar.

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian dosa..
- Mampu menjelaskan pengertian dosa besar
- Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar.
- Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.
- Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar.
- Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-sehari.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian dosa.• Mendiskusikan pengertian dosa besar	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar.• Siswa menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membiasakan cara-cara menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar.• Mempraktikkan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian Menghindari Perilaku Tercela

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Apakah pengertian Perilaku Tercela itu ?
 - Pernahkah kalian menghindari Perilaku Tercela?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti Perilaku Tercela?.
 - Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang Menghindari perilaku tercela untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.

- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang menghindari perilaku tercela.

Eksplorasi

- Mendiskusikan pengertian dosa.
- Mendiskusikan pengertian dosa besar
- Mendiskusikan contoh-contoh perbuatan dosa besar.
- Mendiskusikan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.
- Mendiskusikan cara-cara menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar.
- Mempraktikkan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar.

Konfirmasi

- Hasad, iri, riya ,aniaya dan diskriminasi merupakan perilaku yang semestinya kita hilangkan karena tidak sesuai dengan fitrah manusia. Waspadalah terhadap sifat tercela, sesungguhnya sifat tercela mengikis pahala-pahala sebagaimana api memakan kayu.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku tersebut sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku tersebut .
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Fiqih

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

B. Kompetensi Dasar

11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah
 11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah • Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah • Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah • Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah • Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah • Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah • Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah • Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah 	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Tatacara Pengurusan Jenazah:

- Memandikan
- Mengkafani
- Menshalatkan.
- Menguburkan

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah
- Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah
- Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah
- Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah
- Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah
- Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah
- Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah
- Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah.• Mendiskusikan tata cara nmengkafani jenazah.• Mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah.• Mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menghafal tata cara memandikan jenazah.• Siswa menghafal tata cara mengkafani jenazah.• Siswa menghafal tata cara menshalatkan jenazah.• Siswa menghafal tata cara menguburkan jenazah.	<ul style="list-style-type: none">• Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah.• Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah.• Mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah.• Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami Tatacara Pengurusan Jenazah.

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar tentang Tatacara Pengurusan Jenazah?
 - Pernahkah kalian mengetahui ketentuan syar'i tentang Tatacara Pengurusan Jenazah ?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang Tatacara Pengurusan Jenazah ?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui Tatacara Pengurusan Jenazah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang sumber Tatacara Pengurusan Jenazah.

Eksplorasi

- Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah.
- Mendiskusikan tata cara mengkafani jenazah.
- Mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah.
- Mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah.
- Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah.
- Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah.
- Mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah.
- Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah.

Konfirmasi

- Pengurusan Jenazah merupakan fardlu kifayah yang wajib dilaksanakan oleh kita sebagai hamba yang bersosial.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi menerangkan tentang hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Fiqih

A. Standar Kompetensi

12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.

B. Kompetensi Dasar

12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah

12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian khutbah. • Mampu menjelaskan pengertian tabligh • Mampu menjelaskan pengertian dakwah. • Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik • Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik • Mampu menjelaskan tatacara dakwah 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Pengertian :

- Khutbah
- Tabligh
- Dakwah

Tatacara :

- Khutbah
- Tabligh
- Dakwah

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian khutbah.
- Mampu menjelaskan pengertian tabligh
- Mampu menjelaskan pengertian dakwah.
- Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik
- Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik
- Mampu menjelaskan tatacara dakwah

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian khutbah. • Mendiskusikan pengertian tabligh • Mendiskusikan pengertian dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan tatacara khutbah • Siswa menyebutkan tata cara tabligh. • Siswa menyebutkan tata cara dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun teks khutbah dan dakwah. • Memperagakan khutbah. • Memperagakan tabligh. • Memperagakan dakwah.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.
- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah?
 - Pernahkah kalian membaca tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah ?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah ?.
 - Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
 - Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkanya kembali.
 - Guru menjelaskan tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan kisah tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan tentang kisah Memahami khutbah, tabligh dan dakwah, dengan ringkasan sebagai berikut :
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Da'wah yang terbaik adalah da'wah yang menyeru kepada jalan Allah dan meninggikan agama Allah.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 4 x 45 menit
Aspek : Tarikh dan Kebudayaan Islam

A. Standar Kompetensi

13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang).

B. Kompetensi Dasar

13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern

13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern. • Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern. • Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. • Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Perkembangan Islam pada masa Modern.
- Contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern.
- Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern.
- Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.
- Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern . • Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. • Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengambil hikmah dari peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. • Siswa dapat mengambil manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang).
- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang) ?
 - Pernahkah kalian membaca tentang Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang) ?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)?.

- Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang) untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang).

Eksplorasi

- Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern .
- Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern.
- Mengidentifikasi peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.
- Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.

Konfirmasi

- Rasulullah SAW adalah suri tauladan utama yang mengajarkan umat tentang akhlakul karimah kepada umat. Oleh sebab itu dengan akhlakul karimah kita menjadi rahmatan lil' alamin.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam keteladanan Rasulullah SAW sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam keteladanan Rasulullah SAW.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2